

**ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA *LIRIK LAGU*
DALAM *ALBUM KHAZANAH SHALAWAT*
KARYA USTAZ JEFRI AL BUCHORI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:
BREVENDA YULIA AKMAL
NIM 1800888201016**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul *Analisis Nilai-Nilai Religius pada Lirik Lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* yang disusun oleh:

Nama : Brevenda Yulia Akmal
NIM : 1800888202016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Nilai Religius pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Januari 2022

Pembimbing Skripsi II

Pembimbing Skripsi I

Sujoko, S.Pd., M.Pd.

Dr. Harbeng Masni, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2022/2023 pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Januari 2022
Pukul : 08.00 -10.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Harbeng Masni, M.Pd.	Ketua	_____
Sujoko, M.Pd.	Sekretaris	_____
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd	Penguji Utama	_____
Firman Tara, M.Pd.	Penguji	_____

Disahkan oleh:

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Dra. Erlina Zahar, M Pd.

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Brevenda Yulia Akmal
NIM : 1800888201016
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 19 Juli 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Alamat : RT 07 Dusun Sido Mulyo, Desa Kota Baru,
Kecamatan Geragai

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Lirik Lagu Dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa buatan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Januari 2022

Saya yang menyatakan

Brevenda Yulia Akmal

MOTO

**“JIKA ENGKAU INGIN TAHU, YANG KAU PERLUKAN CUKUPLAH
BERTANYA”**

(Brevenda Yulia Akmal)

PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah* saya ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Lirik Lagu Dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*”. Shalawat dan salam tak lupa saya lantunkan kepada Rasulullah SAW, manusia yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik dalam menjalankan proses kehidupan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya bapak (Maheli Akmal) dan ibu (Eli Warni), mereka berdua seperti mata saya, saya tidak akan pernah melihat dunia yang indah jika kehilangan salah satu atau keduanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah Ayah dan Ibu berikan. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih untuk abang saya (Byrendra April Yandi) dan adik saya (Brioxta Rellya Akmal) karena telah memberikan dukungan baik moril ataupun materil. Teruntuk dosen pembimbing saya, ibu Dr. Harbeng Masni, M.Pd. dan bapak Sujoko, M.Pd., terima kasih sudah memberikan bimbingan dan motivasi yang tak ternilai harganya selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat saya Gawi, Yetri Novita Sari, Maelia Septiani, Mely Berliana Putri, Emre Cakir serta teman-teman lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu. Saya sangat bersyukur memiliki sahabat seperti kalian dalam hidup saya, terima kasih karena selalu memberi motivasi yang tiada henti-hentinya. Semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi awal yang baik untuk meraih masa depan yang akan datang. *Aamiin*

ABSTRAK

Akmal, Brevenda Yulia. 2022. *Analisis Nilai-Nilai Religius pada Lirik Lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Nilai religius berperan penting bagi kehidupan manusia yang beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius hubungan antar-manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai religius. Sumber data penelitian ini adalah *Lirik Lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*. Teknik analisis data yaitu menganalisis, menginterpretasi, dan menarik simpulan. Adapun hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang berhubungan antara manusia dan Tuhan pada *Lirik Lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* meliputi empat aspek dan ditemukan tujuh puluh satu kutipan pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*, di antaranya, (1) 32 kutipan ditemukan pada aspek beriman, (2) 29 kutipan ditemukan pada aspek beribadah, (3) 3 kutipan ditemukan pada aspek bersyukur dan (4) 8 kutipan ditemukan pada aspek bersabar.

Kata Kunci: *nilai, religius, hablumminallah, lirik lagu*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil Alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Lirik Lagu Dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari serta sebagai penguji utama skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta bantuan yang tulus kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Dr. Harbeng Masni, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Sujoko S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Firman Tara, M.Pd., selaku penguji skripsi II yang telah memberikan arahan, saran dan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua (Maheli Akmal dan Eli Warni) dan seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberikan dukungan semangat dan motivasi baik itu moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini, dalam penulisan tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Kesempurnaan hanya milih Allah SWT, dan kesalahan datangnya dari peneliti sendiri.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jambi, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Fokus Permasalahan Penelitian dan Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3.1 Fokus Permasalahan.....	8
1.3.2 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoretis	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
1.6 Definisi Operasional	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Karya Sastra.....	14
2.1.1 Fungsi Karya Sastra	16
2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra	20
2.2 Pengertian Lirik Lagu.....	23
2.2.1 Persamaan Lirik Lagu dan Puisi.....	24
2.3 Nilai Religius	25

2.3.1 Nilai Religius Hubungan Manusia dan Tuhan.....	27
2.4 Pendekatan Struktural.....	32
2.5 Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.3 Data dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Sumber Data	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Kutipan Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori Pada Aspek Beriman.....	45
4.1.2 Kutipan Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori pada Aspek Beribadah	47
4.1.3 Kutipan Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori pada Aspek Bersyukur	49
4.1.4 Kutipan Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori pada Aspek Bersabar	49
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Analisis Aspek Beriman yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori	50
4.2.2 Analisis Aspek Beribadah yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori	65
4.2.3 Analisis Aspek Bersyukur yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori	85
4.2.4 Analisis Aspek Bersabar yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album <i>Khazanah Shalawat Karya</i> Ustaz Jefri Al Buchori.....	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu Penelitian.....	38
Tabel 2	Tabel Pengumpulan Data Nilai-nilai Religius Hubungan Manusia dengan Allah	43
Tabel 3	Tabel Analisis Data Nilai-nilai Religius Hubungan Manusia dengan Allah	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Klasifikasi Data	96
Lampiran 2 Tabel Analisis Data.....	99
Lampiran 3 Lirik Lagu	120
Lampiran 4 Biografi Pencipta Lagu.....	129
Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis	130

DAFTAR SINGKATAN

KN : Keimanan

BH : Beribadah

BR : Bersyukur

BS : Bersabar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Manusia dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan dan pandangan hidup masyarakat melalui karya sastra, dengan hadirnya karya sastra juga tidak lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia pasti akan menikmati sajian karya sastra, baik itu dengan cara membaca, mendengar bahkan melihat. Tidak menutup kemungkinan yang tadinya sebagai penikmat sastra kemudian menjadi pencipta karya sastra itu sendiri. Seseorang akan mulai menciptakan karya sastra apabila ada keterkaitan kepada karya sastra itu sendiri. Kumala (2018:132) berpendapat bahwa salah satu karya seni sastra memiliki berbagai macam wujudnya, ialah karya sastra puisi. Ungkapan dan perasaan penyair yang penuh makna dengan bahasa yang terkait irama, matra, rima, penyusunan lirik, dan bait adalah bentuk karya sastra puisi.

Karya sastra terbagi menjadi beberapa genre. Genre sastra tersebut meliputi: puisi, drama, dan prosa. Berbagai ragam hasil karya sastra dapat dijadikan sebagai media ekspresi. *Genre* sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis meliputi prosa, puisi dan drama. Sastra terdiri atas empat macam berdasarkan isinya, yaitu : (1) Epik, karangan yang melukiskan sesuatu secara objektif tanpa mengikutkan pikiran dan perasaan pribadi pengarang. (2) Lirik, karangan yang berisi curahan perasaan pengarang secara subjektif. (3) Didaktif, karya sastra yang isinya mendidik penikmat atau pembaca tentang masalah moral, tata krama, masalah agama. (4) Dramatik, karya

sastra yang isinya melukiskan sesuatu kejadian (baik atau buruk) dengan pelukisan yang berlebih-lebihan, dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu termasuk dalam jenis sastra puisi tetapi dalam bentuk lagu.

Karya sastra juga terdapat nilai estetika dan nilai religius. Saluran dakwah yang berbentuk tulisan apabila dibubuhi dengan nilai estetika, maka ia disebut sastra. Sastra amat berpotensi untuk dipergunakan sebagai saluran dakwah. Alquran mengandung nilai estetika yang agung. Manusia tertarik pada *Al-Qu'ran* bukan saja kebenaran isi yang dikandungnya, tetapi juga keindahan bahasanya. Menurut Mangunwijaya dalam Nurgiyantoro (2010: 326-327) mengatakan bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mula segala sastra adalah religius.

Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat dan penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa. Sedangkan agama adalah suatu lembaga yang harus dipatuhi ajarannya, peraturan-peraturannya, dan lebih bersifat *dogma* (Jauhari, 2010: 27).

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya, agama adat istiadat dan tradisi yang beraneka ragam. Oleh karena itu, beragam pula karya sastra yang dihasilkan. Tidak hanya itu, Indonesia juga memiliki banyak sastrawan yang kreatif, salah satunya seorang musisi yang memiliki kreatifitas di bidang musik dengan pemikirannya untuk membuat lirik lagu atau syair, serta instrumen nada dari lagu tersebut. Indonesia juga termasuk salah satu negara

penganut agama Islam terbesar di dunia. Banyak masyarakat yang ingin mempelajari Islam lebih dalam, dan ternyata untuk mempelajari Islam tidak hanya mendengarkan ceramah saja tetapi melalui karya sastra musik yang bernuansa Islam juga bisa membuat kita mengetahui Islam lebih dalam bahkan lebih mudah.

Lirik lagu dibuat dengan bahasa yang indah, penuh imajinasi, makna dan bisa menyentuh hati para pendengarnya, akan tetapi musik religi di Indonesia dinilai belum digarap serius karena hanya muncul pada saat bulan Ramadan saja, dengan kata lain musik religi ciptaan para musisi Indonesia masih bersifat musiman. Jika dibandingkan dengan musik religi Barat dan Timur Tengah. Musik religi di Amerika Serikat, Eropa, dan Timur Tengah berkembang sangat pesat sedangkan Indonesia tidak berkembang dengan pesat. Salah satu contohnya dapat dilihat pada musik religi beraliran rap yang berkembang di Amerika Serikat.

Muhammad Jefri Al Buchori atau lebih dikenal sebagai Uje (lahir di Jakarta, 12 April 1973 – meninggal di Jakarta, 26 April 2013 pada umur 40 tahun) adalah seorang pendakwah (ustaz), penyanyi, dan aktor berkebangsaan Indonesia. Pada tahun 2005 Jefri meluncurkan album rohani Islami "Lahir Kembali" yang komersial, kemudian pada tahun 2005 beliau meluncurkan album keduanya "Shalawat" yang mana ia berduet dengan istrinya Pipik Dian Irawati dalam dua lagu; "Shalawat Badar" dan "Thola`al Badru". Pada tahun 2005 beliau juga pernah berkolaborasi dalam album mini Ungu yang hanya berisi lima lagu "Para Pencari-Mu" dalam lagu "Surga Hati". Pada tahun 2008 ia tampil langsung berduet pada Tabligh Akbar dan Konser Musik Rohani Ungu di Cilegon, Banten yang dihadiri ribuan penonton.

Suami dari Pipik Dian Irawati memiliki kecerdasan dan bakatnya yang menjadikan musik sebagai salah satu media untuk berdakwah, jelas terlihat dari lirik-lirik album religi dari ciptaannya dan dinyatakan sendiri olehnya. Lirik-lirik pada album karya Ustaz Jefri Al Buchori merupakan bentuk ekspresi yang terdapat dalam diri penyair tersebut, sekaligus ekspresi perasaan terhadap gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Ekspresi karya sastranya diungkapkan melalui lirik-lirik pada album religinya yang telah diciptakan, dengan diiringi instrumen dan beberapa genre musik.

Khazanah Shalawat merupakan album kompilasi terbaik karya Ustaz Jefri Al Buchori, dirilis pada tahun 2013. Album ini sekaligus menjadi album terakhir karya Uje, dalam album ini menampilkan 9 lagu lama rohani. Menggali lirik-lirik lagu dari hasil perenungan memang menjadi salah satu kelebihan lagu-lagu rohani Islami. Tak terkecuali lagu-lagu yang dibawakan Uje dalam album ini, ada lagu "T'tiraf", yang diambil dari syair doa Abu Nawas, yang dikenal sebagai penasihat Raja Harun Al Rasyid di masa kejayaan Islam dahulu. Beberapa abad silam atau lagu "Azab Illahi", adapun salah satu lirik lagunya yang berbunyi "Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu". Lirik tersebut bermaksud untuk mengingatkan kita semua akan kewajiban untuk tidak melanggar larangan Tuhan, berzikir dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya yang menarik dalam lagu "Sepohon Kayu", dengan latar imbuhan suara akordion, dan aransemennya pop Melayu, beliau berdendang dalam sepotong lirik sederhana "Sepohon kayu daunnya rimbun, lebat bunganya serta buahnya. Walaupun hidup Seribu tahun, bila tak sembahyang apa gunanya? Walaupun hidup Seribu tahun, bila tak sembahyang apa gunanya?" Seperti yang kita ketahui bahwa lirik lagu tersebut bermakna mengingatkan kita

untuk senantiasa salat, karena salat adalah salah satu rukun Islam yang harus kita laksanakan sebagai bukti bahwa kita beriman kepada Allah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu juga termasuk ke dalam karya sastra yang berbentuk puisi dan diaplikasikan dengan suara, lagu terdiri dari lirik-lirik, nada, dan instrumen sehingga terciptalah sebuah lagu yang indah. Begitu banyak genre-genre lagu pada masa ini, ada dangdut, pop, rock, rap, klasik bahkan religi, dan masih banyak lagi. Tidak sedikit pula peminat dari karya sastra satu ini baik dari yang muda hingga tua, anak-anak bahkan remaja, terlebih untuk anak-anak. Kita juga bisa mendengarkan lagu di mana saja dan kapan saja sebagai media hiburan atau bahkan untuk menambah wawasan, karena disetiap lirik lagu terdapat pesan tersirat maupun tersurat, seperti pesan moral, budaya, religius dan lain sebagainya. Tetapi juga ada lagu yang berdampak negatif, tidak mendidik dan jauh dari fungsi sastra yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas berikut beberapa alasan kenapa peneliti ingin meneliti lirik lagu-lagu rohani Islami karya Ustaz Jefri Al Buchori adalah sebagai berikut:

1. Nilai religius pada lirik lagu dapat dijadikan sebagai pemenuhan nilai seni manusia sekaligus tuntunan hidup beragama bagi manusia.
2. Agar karya lagu-lagu Rohani Islami semakin populer dan masyarakat khususnya Islam termotivasi untuk menciptakan karya-karya baru seperti karya Ustaz Jefri Al Buchori.
3. Sepengetahuan penulis masih sedikit mahasiswa FKIP Universitas Batanghari Jambi, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang melakukan penelitian terhadap analisis lirik lagu rohani Islami. Selain itu, peneliti sadar di dalam lirik lagu banyak mengandung nilai religius.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang teridentifikasi adalah nilai-nilai religius menurut Khozin (2013: 55), sebagai berikut: (1) Hubungan anatar manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersyukur, bersabar, (2) hubungan antara manusia dengan manusia (*Hablum Minannas*) meliputi nilai-nilai saling tolong menolong, saling memberi, saling mengasihi, dan (3) hubungan antara manusia dengan alam (*Hablum Minal Alam*) meliputi nilai-nilai menjaga lingkungan.

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu menganalisis nilai-nilai religius hubungan manusia dan Allah SWT (*Hablum Minallah*) yang meliputi:

1. Analisis nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) yang meliputi aspek beriman kepada Allah SWT dalam lirik lagu-lagu rohani Islam dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu karya *Ustaz Jefri Al Buchori*.
2. Analisis nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) yang meliputi aspek beribadah kepada Allah SWT dalam lirik lagu-lagu rohani Islam dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu karya *Ustaz Jefri Al-Buchori*.
3. Analisis nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) yang meliputi aspek bersyukur kepada Allah SWT dalam lirik lagu-lagu rohani Islam dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu karya *Ustaz Jefri Al-Buchori*.
4. Analisis nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) yang meliputi aspek bersabar dalam lirik lagu-lagu rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu karya *Ustaz Jefri Al-Buchori*.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, dapat ditentukan pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*) pada lirik lagu rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu yang meliputi nilai-nilai keimanan karya *Ustaz Jefri Al-Buchori* ?
2. Bagaimanakah nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) pada lirik lagu-lagu rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu yang meliputi nilai-nilai beribadah kepada Allah SWT, karya *Ustaz Jefri Al Buchori* ?
3. Bagaimanakah nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) pada lirik lagu-lagu rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu yang meliputi nilai-nilai bersyukur kepada Allah SWT, karya *Ustaz Jefri Al Buchori*?
4. Bagaimanakah nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) pada lirik lagu-lagu rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* sebanyak 9 lagu yang meliputi nilai-nilai bersabar, karya *Ustaz Jefri Al Buchori* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka diperoleh tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius hubungan antara manusia dengan Allah SWT dari aspek beriman kepada-Nya, yang terdapat pada lirik lagu-lagu rohani Islami dalam album *Khazanah Shalawat* karya *Ustaz Jefri Al Buchori*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius hubungan antara manusia dengan Allah SWT dari aspek beribadah kepada-Nya, yang terdapat pada lirik lagu-lagu rohani Islami dalam album *Khazanah Shalawat* karya *Ustaz Jefri Al Buchori*.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius hubungan antara manusia dengan Allah SWT dari aspek bersyukur kepada-Nya, yang terdapat pada lirik lagu-lagu rohani Islami dalam album *Khazanah Shalawat* karya *Ustaz Jefri Al Buchori*.
4. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius hubungan antara manusia dengan Allah SWT dari aspek bersabar menerima cobaan, yang terdapat pada lirik lagu-lagu rohani Islami dalam album *Khazanah Shalawat* karya *Ustaz Jefri Al Buchori*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra khususnya tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu rohani Islami dalam album *Khazanah Shalawat* karya Ustaz Jefri Al Buchori. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan nilai-nilai religius dan pengembangan teori.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi penikmat karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media peningkatan daya apresiasi terhadap karya sastra yang melalui kegiatan dari pembaca, menghayati, memahami, kemudian menikmati dan sampai pada tahap penerapan yang mampu mengubah perilaku penikmat sastra.
2. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan atau dijadikan acuan peneliti selanjutnya.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi alternatif pembuatan bahan ajar dan sebagai informasi awal.
4. Bagi penyair lagu-lagu religi rohani Islami agar dapat menciptakan karya-karya yang lebih bermutu.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini yaitu “*Nilai Religius dalam Lirik Lagu Album Khazanah Shalawat karya Ustaz Jefri Al Buchori*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan ialah sebagai berikut:

1. Analisis merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus mengkaji menjadi bagian-bagian, sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariah, 2014: 200).
2. Nilai adalah segala sesuatu yang baik sesuai dengan yang diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat (Setiadi, 2006: 31).
3. Religi merupakan bentuk ketaatan seseorang hamba kepada Tuhan. Religi adalah suatu keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma hidup yang harus dipegang dan dijaga. “Religi merupakan berupa kumpulan aturan-aturan tentang cara pengabdian kepada Tuhan. Bentuk religi berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan dan terdiri atas upacara-upacara keagamaan guna memuja Tuhan tersebut” (Khozin, 2013: 55).
4. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Fadila dan Khorida, 2013: 190).
5. Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada. Untuk menciptakan lirik lagu tidaklah mudah. Namun, lirik lagu dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai inspirasi. Misalnya saat sedang jatuh cinta, saat sedang bahagia, ataupun saat sedang sedih. Lirik lagu dapat diciptakan seorang penyair lagu saat sedang memikirkan sesuatu (Awe, 2003: 67)

6. Lagu adalah salah satu bentuk komunikasi, lagu merangsang sisi emosional orang dan merangsang pikiran pendengarnya. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, yang sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Syafiq, 2003: 5).
7. Album rekaman adalah karya rekaman yang berisi sekumpulan lagu-lagu dengan durasi waktu minimal 45 menit dan terdiri dari minimal 8 lagu. Album rekaman dapat berisi rekaman suara vokal, permainan alat musik dan gabungan permainan alat musik secara bersama-sama dengan vokal yang dilakukan oleh penyanyi (Widjaja, 2009: 126)

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan sebuah karya yang lahir dari diri seorang pengarang, yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang indah. Keindahan bahasa ini bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pembacanya, karena karya sastra memang diciptakan untuk menghibur para pembacanya.

Secara etimologi kata kesusastraan berasal dari bahasa Sanskerta terdiri dari dua akar kata, yaitu kata *su* dan *sastra*. Kata *su* berarti 'bagus' atau 'indah'. Sedangkan kata *sastra* berarti 'buku', 'tulisan' atau 'huruf'. Secara harfiah kata *susastra* berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Istilah kesusastraan dapat diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah (Nurgiyantoro, 2009: 9).

Karya sastra mencerminkan kehidupan manusia yang memiliki etika budaya yang sangat bernilai. Karya sastra dapat mengubah sikap dan perilaku manusia yang berbudaya menjadi lebih berbudaya lagi. Teks merupakan karya sastra yang tersusun dari bagian-bagian instrinsik yang saling berhubungan. Saling berhubungan inilah yang memberi makna atau nilai kepada unsur-unsur tersebut (Siswantoro, 2010: 20).

Karya sastra merupakan karya yang memiliki unsur-unsur pembangun dalam karya sastra. Karya sastra dibuat oleh penulis untuk penikmat karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan yang dapat memberikan makna tersendiri bagi pembaca. Menurut Ismawati (2013: 3), karya sastra banyak mengandung cerita tentang kehidupan dan berlatar belakang sedikit banyak dari fenomena yang telah terjadi. Karya sastra bisa menceritakan tentang masa yang telah lalu maupun masa yang terjadi. Suatu karya yang indah dan bermakna merupakan karya sastra. Sastra menceritakan pengalaman manusia yang akan dijadikan bahan renungan dan refleksi kehidupan yang bersifat intensif dengan kehidupan.

Karya sastra memiliki bahasa yang indah, ditulis pengarang untuk membuat pembaca tertarik dengan kisah yang dibuat oleh pengarang. Karya sastra mengandung

nilai keindahan. Karya sastra terbentuk dari proses imajinasi, khayalan dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan tuntunan hidup bagi pembaca. Menurut Wicaksono (2017: 1), “Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu seni yang berupa imajinasi, ide, gagasan dan tindakan seseorang untuk mengekspresikan fenomena-fenomena yang terjadi. Sastra memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna, tujuan hidup, perjuangan, eksistensi, ambisi manusia, cinta, benci, tragedi, kematian, serta hal-hal yang bersifat transedental dalam kehidupan manusia. Sastra dapat berupa lisan maupun tulisan, dengan bahasa yang indah dan penuh makna menjadikan sastra suatu karya dengan nilai-nilai eksistensi manusia.

2.1.1 Fungsi Karya Sastra

Karya sastra memiliki banyak fungsi dalam kehidupan. Menurut (Rokhmansyah, 2014: 8), karya sastra memiliki lima fungsi yaitu: fungsi rekreatif, didaktif, estesis, moral, dan religius adapun fungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi Rekreatif

Bagi penikmat atau pembacanya sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan. Karya sastra juga bisa dijadikan penghilang rasa stress, penat, lelah, atau yang lainnya ketika pembaca mengalami masalah dalam hidupnya.

2. Fungsi Didaktif

Mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Bukan hanya menghibur namun karya sastra juga terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karya sastra juga memiliki makna atau arti di dalam ceritanya.

3. Fungsi Estetis

Memberikan keindahan bagi penikmatnya atau pembacanya karena sifat keindahannya. Karya sastra menggunakan bahasa yang baik, indah dan sopan.

4. Fungsi Moralitas

Karya sastra banyak menambah wawasan pengetahuan pembacanya. Sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya agar tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.

5. Fungsi Religius

Mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra. Agar manusia menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan karya sastra banyak mengandung nilai-nilai religius. Karya sastra juga memberikan teguran dan nasihat dari isi cerita.

Karya sastra memiliki banyak fungsi bagi pembaca. Menurut Emzir (2016: 8-9), karya sastra memiliki lima fungsi yaitu fungsi hiburan, bahasan pelajaran, renungan, media komunikasi dan pembuka paradigma berfikir. Adapun fungsinya sebagai berikut:

1. Sebagai hiburan. Karya sastra adalah “pemanis” dalam kehidupan masyarakat sebab memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca, karena sebagai hiburan, dampak yang diperoleh adalah rasa senang.
2. Sebagai renungan. Karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam bagi pembaca, karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu dituangkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan.
3. Sebagai bahasan pelajaran. Karya sastra difungsikan di tengah-tengah masyarakat sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Karya sastra menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah. Karya sastra dikatakan sebagai “indah dan berguna” atau *dulce et utile*.

4. Sebagai media komunikasi simbolik. Luxemburg menyatakan bahwa karya seni adalah sebuah media yang dipergunakan manusia untuk menjalin hubungan dunia sekitarnya. Hal ini karena komunikasi simbolik, maka penerima tidak bisa langsung menerjemahkan kata-kata sebagaimana arti denotatif, tetapi harus menggunakan instrumen konotatif.
5. Sebagai pembaca paradigma berfikir. Sastra menyadarkan masyarakat yang selama ini merasa berada dalam kenyataan yang sesungguhnya, padahal sebetulnya hanya berada pada entitas yang mirip dengan kenyataan (kuasi-kenyataan).

Berbeda pula menurut Wicaksono (2017: 71) “Karya sastra memiliki dua fungsi yakni menyenangkan dan bermanfaat”. Adapun fungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi Menyenangkan

Kesenangan yang tentunya berbeda dengan kesenangan yang disuguhkan oleh karya seni lainnya. “Kesenangan yang lebih tinggi dan kontemplasi yang tidak mencari keuntungan juga memberikan mafaat keseriusan. Keseriusan yang menyenangkan, estetis, dan keseriusan persepsi. Sehingga berarti karya sastra ini tidak hanya memberikan hiburan kepada peminatnya, tetapi juga tidak melupakan keseriusan pembuatannya”.

2. Fungsi Bermanfaat

Selain menampilkan unsur menyenangkan dan keseriusan, karya sastra juga cenderung membuktikan memiliki manfaat yaitu unsur pengetahuan yang dapat memberikan sutau nilai yang berguna bagi kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa karya sastra memiliki beberapa fungsi yang saling berbeda. Karya sastra bukan hanya dapat menjadi hiburan pembaca saja namun juga dapat memperoleh pengetahuan tentang kehidupan manusia. Karya sastra dapat mengarahkan atau mendidik pembacanya. Secara batiniyah sastra dapat dipahami sebagai sarana aktivitas dalam membina sikap mental seseorang, mental masyarakat, dan mental bangsa.

Melalui kata-kata dalam tulisan, bagi penikmatnya, karya sastra memberikan keindahan. Karya sastra juga mengandung nilai agama terutama nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmat atau pembaca. Tentunya pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas memiliki perbedaan pendapat. Pendapat di atas yang akan dijadikan acuan sebagai studi kepustakaan untuk memahami konsep fungsi karya sastra.

2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra

Suatu karya yang dituangkan ke dalam tulisan dengan kata-kata yang indah dan baik merupakan karya sastra. Karya sastra dapat menjelaskan tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan manusia sebagai menjelaskan makna yang sesungguhnya dalam karya sastra. Karya sastra juga memiliki jenis-jenis karya sastra. Sastra terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan bentuknya, yakni prosa, puisi dan drama, yakni sebagai berikut:

1. Prosa

Prosa sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa adalah lamunan kosong seorang pengarang. Perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan adalah prosa (Rokhmansyah, 2014: 30).

Suatu karya yang bernilai tinggi merupakan prosa hasil dari imajinasi seorang pengarang. Prosa adalah kisah atau cerita yang dikembangkan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran. Tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita (Emzir, 2016: 254).

Prosa merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang, tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi. (Wicaksono, 2017: 17).

Menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosa adalah suatu kisah atau cerita yang diperankan oleh setiap tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang berbeda dari kehidupan yang sering dialami oleh manusia pada umumnya.

2. Drama

Drama memiliki tujuan yang menggambarkan kehidupan seseorang dengan menggunakan dialog sebagai bahan penyampaiannya. Drama mengacu kepada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Pembicaraan drama tentang naskah akan lebih mengaruh kepada dasar dari telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat dipegelarkan dalam media audia, berupa sandiwara radio atau kaset (Rokhmansyah, 2014: 39).

Drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama dikenal dua pengertian, yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama yang dipentaskan (Wicaksono, 2017: 17).

Drama dilakukan dengan proses lakon sebagai tokoh dalam perannya. "Drama merupakan kehidupan sehari-hari yang dipentaskan dengan sistematis dan menarik, drama berarti dialog antara beberapa tokoh disertai akting yang sesuai dengan petunjuk pemeranan" Budianta (dalam Emzir, dkk, 2018: 47). Drama dilakukan dengan pementasan yang menarik dan terdapat dialog yang memiliki tokoh serta akting masing-masing pemerannya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Drama adalah jenis karya sastra yang menceritakan sebuah kisah, watak, tingkah laku manusia melalui peran serta dialog yang ditampilkan di atas panggung.

3. Puisi

Seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin. Memang karena pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat (Rokhmansyah, 2014: 13).

Puisi sebuah genre karya sastra, puisi mengandung ide atau pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyairnya. Puisi mengandung unsur-unsur yang mendukungnya, yaitu tema dan struktur yang membangun tema itu (Emzir, 2016: 241).

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat serta indah (Wicaksono, 2017: 17).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi salah satu jenis karya sastra yang memiliki makna tersurat dan tersirat. Puisi adalah kata-kata yang diciptakan oleh pengarang dengan unsur-unsur tersendiri dan memiliki struktur.

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari tiga jenis sastra di atas. Jenis karya sastra berbeda-beda namun memiliki arti yang sama yaitu untuk menghasilkan suatu karya sastra. Jenis karya sastra juga dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra. Semua jenis karya sastra diciptakan dari hasil imajinatif pengarang dengan menggunakan lisan yang dituangkan ke dalam tulisan yang bagus dan indah. Keterkaitan jenis-jenis karya sastra dengan penelitian yang akan peneliti teliti agar peneliti mengetahui jenis-jenis karya sastra sebelum meneliti nilai religius dengan analisis pendekatan struktural. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu mengkaji jenis-jenis karya sastra. Adapun jenis karya sastra puisi salah satunya adalah syair.

2.2 Pengertian Lirik Lagu

Secara luas, lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang telah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya dengan melakukan permainan kata-kata dan bahasa. Permainan bahasa tersebut dapat berupa permainan gaya bahasa, vocal, maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga apa yang dipikirkan penyairnya akan terbawa oleh pendengar.

Lirik lagu memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk membujuk, mempengaruhi dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian, hubungan antara unsur musik dengan unsur lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari

lagu yang terbentuk dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar (Kurniawan, 2001: 56)

Syafiq (2003: 5) berpendapat bahwa lagu adalah salah satu bentuk komunikasi, lagu merangsang sisi emosional orang dan merangsang pikiran pendengarnya. Menurut Awe (2003: 67) lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada. Untuk menciptakan lirik lagu tidaklah mudah. Namun, lirik lagu dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai inspirasi. Misalnya saat sedang jatuh cinta, saat sedang bahagia, ataupun saat sedang sedih. Lirik lagu dapat diciptakan seorang penyair lagu saat sedang memikirkan sesuatu. Lirik lagu adalah ekspresi seorang penyair yang diciptakan dengan merangkai kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dalam karyanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah komunikator yang baik untuk menyampaikan pesan. Melalui lirik lagu yang bermakna positif dan indah, dapat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu sebagai media komunikasi menyebabkan simpati bagi pendengar. Lagu dapat digunakan untuk pengobar semangat seperti masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar, dan tepat. Pilihan kata yang digunakan dalam lirik lagu memiliki makna yang dapat merubah emosi pendengarnya yang diharapkan oleh pencipta lagu tersebut. Lirik lagu yang bernuansa religius akan berpengaruh bagi akidah pendengarnya.

2.2.1 Persamaan Lirik Lagu dan Puisi

Lirik lagu dapat dimasukkan kedalam genre puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Pada puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Pradopo, 1995: 11). Pada lirik lagu juga memiliki hal yang sama yakni

kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi. Sebuah lirik lagu pada intinya dengan puisi, karena pada keduanya mempunyai ciri yang sama yaitu keduanya terdapat struktur bentuk dan struktur makna.

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam hatinya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat didengar, maupun dialami. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan sajak tetapi hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam hatinya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan sajak tetapi hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyinya.

2.3 Nilai Religius

2.3.1 Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Seluruh manusia sebagai anggota masyarakat nilai adalah sesuatu yang baik diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia (Setiadi, 2006: 31).

Nilai merupakan sikap dalam keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Bagi manusia nilai adalah sesuatu yang berguna, penting, atau bermanfaat (Kosasih, 2012: 46).

Nilai ialah sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Melalui interaksi diantara para anggota masyarakat tercipta nilai merupakan konstruksi masyarakat (Abdulsyani, 2015: 50). Nilai merupakan interaksi yang dilakukan individu terhadap individu lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian nilai, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna, berharga, bermutu, menunjukkan kualitas bagi manusia. Nilai berupa sesuatu yang abstrak tidak berupa barang yang konkret dan nilai dapat bermanfaat bagi manusia untuk menjalani hidup dengan baik.

2.3.2 Pengertian Religius

Istilah religius konotasi pada istilah agama. Religius dan agama memang saling berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna yang berbeda. Adapun religius menurut Jauhari (2010: 27) adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui peragaan batin yang ada hubungannya dengan Allah, perasaan takut dan mengakui kebesaran Allah, tunduk, taat dan penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Istilah agama digunakan dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah 'religion'. Dalam bahasa arab digunakan al- din artinya agama yang benar. Istilah agama diserap dari bahasa Sanskerta, adapun istilah religion diserap dari bahasa latin yaitu 'relegere' yang erat kaitannya dengan sistem ajaran nasrani dan yahudi. Istilah al-din erat kaitannya dengan Islam (Nata, 2011: 9).

Religi merupakan bentuk ketaatan seseorang hamba kepada Allah. Religi suatu keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma hidup yang dipegangi dan dijaga. Tentang cara pengabdian kepada Allah religi merupakan kumpulan aturan-aturan. Bentuk religi berdasarkan pada kepercayaan tentang cara pengabdian kepada Allah. Bentuk religi berdasarkan pada kepercayaan kepada Allah dan terdiri atas upacara-upacara keagamaan guna memuja Allah tersebut (Khozin, 2013: 55).

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Religius adalah bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah dan adapun nilai religius merupakan tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya. Nilai religius juga dijunjung tinggi dan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ada.

Islam merupakan agama Allah SWT yang diisyaratkan kepada manusia sejak zaman Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW. Landasan nilai bagi umat Islam yaitu Agama Islam tentang hakikat kehidupan manusia dengan sesamanya, lingkungan dan Allah untuk menunjuk dan menuntunnya ke jalan yang benar (Khozin, 2013: 101). Manusia hidup di dunia saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Manusia saling berhubungan dengan sesama, manusia dengan alam dan manusia dengan Allah. Berdasarkan aspek-aspek di atas nilai-nilai religius terbagi menjadi tiga yakni, hubungan antar sesama manusia (*Hablumminannas*), hubungan manusia dengan alam (*Hablum Minal Alam*) dan hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*). Dalam penelitian ini, peneliti fokus membahas tentang hubungan manusia dan Allah (*Hablumminallah*).

2.3.3 Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Allah (*Hablumminallah*)

Hubungan manusia dengan Allah merupakan perhambaan terhadapnya yang ditandai dengan ketakwaan. Takwa diterapkan sebagai hubungan antara manusia dan Allah (Khozin, 2013: 108). Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangan-Nya. Kedekatan manusia terhadap Allah SWT beragam bentuknya, tergantung dengan individu masing-masing. Namun manusia ciptaan Allah SWT berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Adapun penulis temukan 39 kutipan pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori dan di dalam Album tersebut terdapat sembilan lagu diantaranya: (1) *Allah Maha*, (2) *Ya Rassullah*, (3) *Ya Nabi Salam*, (4) *Shalawat Badar*, (5) *I'tiraf*. (6) *Subhanallah*, (7) *Ya Robbana*, (8) *Azab Illahi* dan (9) *Sepohon Kayu*. Hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) memiliki beberapa aspek

diantaranya: (1) Aspek beriman terdapat 13 kutipan, (2) aspek beribadah terdapat 12 kutipan, (3) aspek bersyukur terdapat 2 kutipan dan (4) aspek bersabar terdapat 5 kutipan. Berikut penjelasan dari empat aspek tersebut:

1. Beriman Kepada Allah SWT

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtari, 2005:26). Beriman kepada Allah SWT merupakan orang yang akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama untuk bertakwa kepada Allah SWT.

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Allah yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk pengesaan terhadap Allah yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57). Beriman kepada Allah SWT diyakini dari hati dan diterapkan dengan sikap sehari-hari.

Beriman kepada Allah merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepada Allah seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah mahdhah, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus (Khozin, 2013: 110).

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Beriman kepada Allah adalah meyakini dalam hati bahwa tiada Allah yang patut kita sembah kecuali Allah SWT dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi Larangan-Nya.

2. Beribadah Kepada Allah SWT

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya.

Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘*abd*’ (penyembah atau hamba) dengan *ma’bud* (yang disembah); *Hablun minallah*, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; *Hablun min al-nas*”.

Berdasarkan tiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu ketaatan atau kewajiban seseorang kepada Allahnya yang telah menciptakannya dan alam semesta.

3. Mensyukuri Nikmat Allah SWT

Bersyukur merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah atas karunia-Nya dan selalu bersyukur apa yang telah diberikan Allah kepada kita “Bersyukur merupakan ciri utama dari iman, dengan demikian orang yang tidak pernah bersyukur kepada Allah berarti ia tidak (kurang) beriman sekaligus kufu (ingkar) kepada Allah” (Muchtari, 2005: 29).

Bersyukur atas nikmat Allah SWT merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT selalu menerima, mengurus dan memanfaatkan semua yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya kepada manusia.(Khozin, 2013: 111).

Menurut Fatmawati (2018: 96) “Kata syukur digandengkan dengan, mengingat nikmat Allah, selalu berbuat kebaikan, menyembah Allah, bersabar atas cobaan yang diberikan Allah, kemudian dengan berbuat baik kepada kedua orang tua”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengsyukuri nikmat Allah merupakan rasa terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita.

4. Bersabar

Bersabar menerima cobaan merupakan suatu tindakan yang seseorang menerima dengan ikhlas, tidak mudah putus asa, dan selalu berserah diri. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67). Bersabar memohon ampun merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan diri dalam menghadapi cobaan dan tabah.

Bersabar yaitu ikhlas menerima semua cobaan yang diberikan Allah SWT dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana (Khozin, 2013: 111).

Menurut Stiono (2015: 15) “Sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya”.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sabar adalah menahan diri dari berbagai macam bentuk kesulitan, kesedihan, menahan diri agar tidak mudah marah, benci, dendam, putus asa, berkeluh kesah dan melatih diri agar selalu melakukan ketaatan dan membentengi diri untuk tidak melakukan perbuatan maksiat. Empat aspek yang telah dijelaskan di atas merupakan aspek-aspek *Hablum minallah* yang akan penulis jadikan landasan dalam penelitian ini.

Teori nilai religius hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) yang meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersyukur dan bersabar (Khozin, 2013: 55). Menurut pendapat Khozin di atas, maka penulis akan menggunakan landasan teori

tersebut pada penelitian ini. Teori Khozin diatas akan penulis analisis terhadap lirik lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustadz Jeffri Al Buchori.

2.4 Pendekatan Struktural

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan struktural yang merupakan pendekatan unsur pembangun karya sastra. “Struktural merupakan bentuk keseluruhan yang kompleks yang terdiri dari berbagai unsur, yang setiap unturnya menjalani hubungan” (Siswantoro, 2010: 13). Pendekatan struktural ini memiliki berbagai unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pendekatan dalam penelitian penting untuk kelancaran menganalisis sebuah karya sastra yang akan diteliti. Pendekatan digunakan dalam bentuk tulisan. “Pendekatan merupakan asumsi-asumsi dasar-dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek dengan adanya pilihan pendekatan dalam suatu kajian kritik, atau penelitian dapat membantu mengarahkan kajian atau penelitian itu sehingga menjadi lebih dalam” (Semi, 2012: 80). Dengan adanya pendekatan ini, seorang peneliti harus bisa menemukan titik pandang suatu karya sastra yang ingin diteliti.

Pendekatan ini memudahkan penulis untuk mengetahui struktur-struktur yang terdapat dalam karya sastra. Pendekatan struktural yang diperkenalkan oleh Levi-Strauss memiliki langkah-langkah (Refiek, 2012: 75-76).

1. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari bacaan ini diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokohnya, tentang berbagai tindakan yang mereka lakukan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami.
2. Apabila cerita-cerita itu terlalu panjang, maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode. Apabila cerita dibagi menjadi beberapa episode, maka perlu pembacaan ulang terhadap terhadap cerita-cerita itu yang lebih leksana lagi untuk memperah pengetahuan yang jelas yang dapat digunakan sebagai unsur dasar dalam analisis ini.

3. Setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa (mytheme atau cerytheme) yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
4. Memperhatikan adanya sesuatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan-hubungan bermutu antar elemen dalam suatu cerita.
5. Cerita-cerita disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatis.
6. Mencoba menarik hubungan relasi antarelemen- elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengkonstruksi sebuah makna cerita secara internal yang dapat disimpulkan sebagai suatu bangunan makna.
7. Menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau kontekstual di mana cerita itu berada dan mencobanya menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal itu sebagai bagian dari makna-makna umum secara integral.

Teori struktural akan membongkar unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra. Suatu karya sastra akan dibedah unsur-unsur pembangunnya dan dikupas untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

Merumuskan teori struktural adalah membongkar secara struktural unsur-unsur intrinsik, yaitu dengan mengungkapkan dan menguraikan unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, dan latar. Penelitian dengan pendekatan struktural mensyaratkan kemampuan memandang keterkaitan antar unsur agar mampu member makna yang tepat pada fenomena yang menjadi kajian (Rahima, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan struktural merupakan penelitian yang objektif. Penelitian struktural mengupas suatu karya sastra secara mendalam. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang bertujuan memahami unsur pembangun sastra. Pendekatan struktural membuat peneliti lebih mudah mendapatkan titik pandang dalam penelitian yang akan dikaji. Adanya langkah-langkah dalam pendekatan struktural dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis nilai-nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (Hablum Minallah) pada Lirik Lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat*

karya Ustaz Jeffri Al Buchori, dalam penelitian penulis perlu melakukan penelitian yang relevan guna mempermudah penulis dalam meneliti.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian ini akan membahas tentang Nilai Religius pada Lirik Lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* karya Ustaz Jefri Al Bucori. Se jauh pengetahuan penulis, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam meneliti penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berhubungan dengan masalah religius ditulis oleh Yosi Fitrianingtyas (2018) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang Berjudul “**Nilai Religius Dalam Album Ingat Sholawat Karya Group Band Wali**”. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah Fitrianingtyas dan penulis sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dalam lirik lagu dalam sebuah album. Album ‘Ingat Sholawat’ tersebut juga membahas tentang nilai religius *Hablum Minallah* di dalamnya. **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu Fitrianingtyas mengkaji tentang nilai-nilai religius *Hablumminallah* dalam album yang berbeda.
2. Penelitian lain yang meneliti tentang religius adalah Dewi Sapriani Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburahman El Shirazy**”. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah Dewi Sapriani dan penulis sama-sama mengkaji tentang Nilai Religius. Namun, **Perbedaan** antara penelitian ini adalah Dewi Sapriani mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam novel sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu.

3. Peneliti lain yang meneliti tentang nilai religius adalah Devi Duwi Arti (2015) Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara yang berjudul “**Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya**”. **Persamaan** dalam penelitian ini Devi Duwi Arti dan penulis sama-sama mengkaji nilai religius tentang hubungan manusia dengan Allah. Sedangkan **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu Devi Duwi Arti mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam novel sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu.
4. Peneliti lain yang meneliti tentang nilai religius adalah Merina Rahmawati (2014) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “**Nilai Religius dalam Novel Hidayah dalam Cinta Karya Rohmat Nurhadi**”. **Persamaan** dalam penelitian ini Merina Rahmawati dan penulis sama-sama mengkaji nilai religius. Sedangkan **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu Merina Rahmawati tentang nilai-nilai religius dalam novel sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu.
5. Peneliti lain yang meneliti tentang nilai religius adalah Mhd. Redho Kurniawansyah (2020) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi yang berjudul “**Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari**”. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah Mhd. Redho Kurniawansyah dan penulis sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dalam lirik lagu. Dalam lagu Lirik Lagu Melayu Jambi Pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari tersebut banyak membahas tentang nilai religius *Hablumminallah*. **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu Mhd. Redho Kurniawansyah mengkaji tentang Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi Pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari sedangkan penulis

mengkaji tentang nilai-nilai religius Hablum Minallah pada lirik lagu rohani Islami pada lirik lagu dalam album *Khazanah Shalawat* karya Ustaz Jeffri Al Buchori.

Secara teoretis dari lima penelitian relevan di atas memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan sehingga secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajiannya sama-sama tentang aspek nilai religius. Perbedaannya terdapat pada butir-butir kajian nilai religius dan jenis sastranya. Nilai-nilai religius dalam suatu karya sastra banyak memiliki berbagai aspek-aspek yang berbeda-beda. Nilai religius juga terdapat pendidikan syariah, aqidah, dan akhlak yang tujuannya untuk pendidikan agama Islam. Untuk kearah yang lebih baik serta nilai religius dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

“Mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat” Moleong (dalam Muhammad, 2011: 30). Jenis penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan objek penelitian secara jelas dan lebih detail.

Jenis deskriptif pendekatan kualitatif merupakan jenis yang dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. “Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris” (Semi, 2012: 23). Jenis penelitian ini yang bersifat kualitatif karena menggunakan kata-kata bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2019: 18).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang objek yang akan diteliti atau data yang dianalisis dengan

menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kebenaran yang ada. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti dapat menggambarkan nilai-nilai Religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dan Tuhan (*Hablumminallah*) yang meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersabar, bersyukur dalam lirik lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* karya *Ustad Jefri Al Buchori*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Jambi, salah satunya di perpustakaan SMKN 4 Kota Jambi. Lokasi ini dipilih karena memiliki aspek pendukung agar peneliti dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar. Keadaan itulah yang memudahkan peneliti memperoleh data yang relatif lengkap dan variatif saat mengadakan penelitian. Penelitian ini diberi judul “*Nilai Religius dalam Lirik Lagu Rohani Islami dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al-Buchori*”. Waktu penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan selama 6 bulan dari tanggal 14 Agustus 2021 dan akan direncanakan berakhir Januari 2022, seperti tabel berikut.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Penelitian

N O	Bulan Pelaksana 2021/2022																							
	Jadwal Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Penyusunan proposal																							
2.	Seminar Proposl																							
3.	Pengumpulan Data dan Observasi Wawancara																							
4.	Analisis Data																							
5.	Penyusunan Laporan Penelitian																							
6.	Sidang Skripsi																							

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini sangat penting untuk menjelaskan data dan sumber data yang akan diteliti. Penelitian disiplin ilmu apapun selalu memerlukan data sebagai hal yang penting dan narasumber dari sumber data. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data

Data suatu informasi yang memerlukan pembuktian. Data didapatkan dari kumpulan informasi hasil pengamatan dari sebuah kejadian. “Data merupakan bagian pembuktian dan harus relevan dengan pembahasan masalah”

(Widjono, 2007: 247). Data merupakan kata-kata yang relevan yang digunakan oleh penulis sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti.

Data suatu sumber informasi dalam penelitian yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan sebuah penelitian. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan menganalisis” (Siswantoro, 2010: 70). Data merupakan bahan pokok yang digunakan penulis dalam menganalisis. Dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer langsung didapat dari sumber asli. Dalam penelitian data primer menjadi data utama. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007: 193). Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner (Iskandar, 2008: 76-77).

Data merupakan data yang dihasilkan secara langsung dari sumbernya. “Data primer merupakan data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara” (Siswantoro, 2010: 70). Data primer ialah data yang menjadi titik masalah utama.

Data utama atau data primer didapat dari sumber pertama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya (Mahsun, 2012: 157). Melalui hasil wawancara dari individu data primer bisa didapat.

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yaitu data yang dipilah atau diperoleh langsung dari

sumbernya. Data primer dalam penelitian ini berwujud kata, ungkapan, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai religius. Dalam penelitian ini data primer berupa *Lirik Lagu Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* yang berjumlah 9 lagu, adapun judul lagu-lagunya sebagai berikut: 1) Allah Maha. 2) Ya Rassullah. 3) Ya Nabi Salam. 4) Shalawat Badar. 5) I'tiraf. 6) Subhanallah. 7) Ya Robbana. 8) Azab Illahi. 9) Sepohon Kayu. Penulis mendapatkan sumber ini langsung melalui *internet* di *Youtube* resmi perusahaan rekaman *Aquarius Musikindo*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat hanya menjadi data pendukung dari data primer. Data sekunder dapat berupa informasi di lapangan tempat dilakukan penelitian. Dalam suatu penelitian data sekunder juga dibutuhkan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402).

Selain data primer ada juga data sekunder pada sumber data. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan (Siswantoro, 2011: 71). Dari sumber yang telah ada data sekunder didapat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa, selain data sekunder didapat dari sumber yang telah ada seperti buku, dan jurnal. Data sekunder diolah lebih lanjut berdasarkan data primer. Data sekunder menjadi data pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tentang lirik lagu rohani Islami.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal penting yang harus ada dalam setiap menelitian untuk mengambil data. Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2010: 72). Sumber data suatu yang terkait dimana penulis mengambil data penelitian tersebut. Sumber data merupakan data-data yang peneliti peroleh dari sumber-sumber yang ada sesuai dengan objek yang akan dikaji.

Lagu-lagu karya Ustaz Jefri Al Buchori dalam *Album Khazanah Shalawat* merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Pada album *Khazanah Shalawat* terdapat 9 lagu yang berdurasi rata-rata 5 sampai 6 menit. Album tersebut dirilis pada tahun 2013 dan dijadikan dalam bentuk kaset. Sumber yang peneliti peroleh yaitu dari internet dan buku-buku yang mengandung nilai-nilai religius.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:308). Berdasarkan pendapat di atas teknik Tabulasi Data, suatu langkah-langkah yang digunakan dalam proses Tabulasi Data.

Pengumpulan data banyak menggunakan teknik. “Teknik Tabulasi Data merupakan bagian penting dalam penelitian, begitu sentral peran Tabulasi Data sehingga kualitas penelitian tergantung padanya” (Siswantoro, 2010: 72).

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa langkah dalam prosesnya. Teknik data dalam penelitian ini melakukan observasi dan dokumentasi pada lagu-lagu Rohani Islami dalam *Album Khazanah Shalawat*

Karya *Ustaz Jefri Al Buchori* terutama tentang nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Hablumminallah*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengakses *internet* untuk mendapatkan lagu-lagu karya *Ustaz Jefri Al Buchori* tersebut di *Youtube*.
2. Peneliti *Download* (Mengunduh) lagu tersebut
3. Setelah di*Download* (Mengunduh), untuk keperluan penelitian ini penulis pindahkan data lagu tersebut kedalam kepingan *Compact Disc* (Kaset).
4. Dari kepingan *Compact Disc* (Kaset) untuk menganalisis data-data penelitian ini, maka penulis mentranskripsikan kedalam teks.
5. Peneliti menyimak dengan kritis dan teliti setiap lirik-lirik lagu-lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* karya *Ustaz Jefri Al Buchori*.
6. Peneliti menuliskan lirik lagu kedalam tulisan memperhatikan adanya suatu kalimat yang menunjukkan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Hablum Minallah*.
7. Peneliti menandai lirik-lirik lagu yang berhubungan dengan aspek-aspek nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Hablum Minallah*.
8. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Hablum Minallah* dalam lirik lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat* karya *Ustaz Jefri Al Buchori* kedalam tabel klasifikasi data.

Tabel 2. Tabel Klasifikasi *Hablun Minallah* pada Lirik Lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*

Lirik Lagu	Nilai religius yang berkaitan dengan <i>Hablun Minallah</i>			
	KN	BH	BR	BS

(Khozin, 2013: 111 direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti)

Keterangan :

Keimanan (KN), Beribadah (BH), Bersyukur (BR), Bersabar (BS).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional (Siswantoro, 2010: 81). Data yang diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data merupakan suatu cara kerja yang dilakukan untuk mencari makna suatu data. Dalam penelitian sastra lisan, data yang ditemukan akan dianalisis. Analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan (Tohirin, 2012: 141). Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memberikan makna dalam data yang dihasilkan.

Setelah peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkan data-data tersebut pada lirik lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*. Peneliti melanjutkan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh dari sumber data. Teknik analisis data menjadi langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah seluruh data dikumpulkan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis nilai-nilai religius pada lirik lagu Rohani Islami dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*, sebagai berikut:

1. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi data.

Tabel 3. Tabel Analisis Data *Hablum Minallah* Pada Lirik Lagu Rohani Islami Dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*.

NO	Judul Lagu	Nilai religius berkaitan dengan <i>habluminallah</i>	Lirik Lagu	Analisis
1.		Keimanan		
2.		Beribadah		
3.		Bersyukur		
4.		Bersabar		

(Khozin, 2013: 110 direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti)

2. Menganalisis data yang telah didapatkan sesuai dengan aspek-aspek nilai-nilai religius berdasarkan lirik lagu di atas.
3. Melakukan keabsahan data, dengan 3 analisis data dengan cara:
 - a) Mencocokkan analisis data dengan landasan teori
 - b) Mencocokkan analisis data dengan Metode penelitian
 - c) Mengkonsultasikan analisis data dengan pakar atau ahli dalam hal ini dosen pembimbing
4. Deskripsikan data berdasarkan nilai-nilai *Habluminallah*.
5. Merumuskan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari data-data penelitian ini, maka penulis menemukan nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori. Adapun penulis temukan 39 kutipan pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori dan di dalam Album tersebut terdapat sembilan lagu di antaranya: (1) *Allah Maha*, (2) *Ya Rassullah*, (3) *Ya Nabi Salam*, (4) *Shalawat Badar*, (5) *I'tiraf*, (6) *Subhanallah*, (7) *Ya Robbana*, (8) *Azab Illahi* dan (9) *Sepohon Kayu*. Hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) memiliki beberapa aspek di antaranya: (1) Aspek beriman terdapat 13 kutipan, (2) aspek beribadah terdapat 21 kutipan, (3) aspek bersyukur terdapat 2 kutipan dan (4) aspek bersabar terdapat 3 kutipan. Semua aspek yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dalam lirik lagu ini sebanyak 39 kutipan. Adapun kutipan-kutipan yang berkaitan dengan *Hablumminallah* dari ke-4 aspek tersebut akan penulis paparkan di bawah ini.

4.1.1 Kutipan Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori pada Aspek Beriman

Aspek beriman kepada Allah SWT di pada Lirik dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori terdapat 13 kutipan, antara lain:

- (1.1) **Allahu Yaa Rabbi Allahu Yaa Rabbi Lailahallahallah (*Allah Maha*)**
- (1.2) **Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang, Allah akan maafkan bila kita memohon ampunan (*Allah Maha*)**

- (1.3) **Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah (Ya Rasulallah)**
- (1.4) *Wabi Ayatil Qurani Unu, fattaitfina akhol wahani* “dengan ayat-ayat Al-Qu’an mereka mendapat inayah. Renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah” (*Ya Rasulallah*)
- (1.5) *Tawassalna bibismillaah wabil haadi Rasulillaah* “Kami bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulallah” (*Shalawat Badar*)
- (1.6) *Ilaahi sallimil ummah minal aafaati wanniqmah* “Wahai Tuhanku, semoga Engkau berkenan menyelamatkan ummat” (*Shalawat Badar*)
- (1.7) *Ilahi najjinaa waksyif jamii'a adziyyatin wahrif* “Ya Allah semoga Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh” (*Shalawat Badar*)
- (1.8) *Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar wala haulawala quwwata illa billahil aliyyil adzim* “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung” (*Subhanallah*)
- (1.9) Tubuhku bergetar saat menyebut **Asma-Mu**, terbayang **Kebesaran-Mu** (*Adzab Illahi*)
- (1.10) **Bersujud, bersimpuh Kepada-Mu, Yaa Allah, berilah Rahmat-Mu** (*Adzab Illahi*)
- (1.11) **Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu**, tunjukkan aku jalan-Mu. (*Adzab Illahi*)
- (1.12) Kami *sembahyang fardhu sembahyang, sunah* pun ada bukan sembarang (*Sepohon Kayu*)
- (1.13) Kami *sembahyang limalah waktu*, siang dan malam sudahlah tentu (*Sepohon Kayu*)

4.1.2 Kutipan Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori pada Aspek Beribadah

Aspek beribadah kepada Allah SWT pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori terdapat 21 kutipan, antara lain:

- (2.1) **Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah** (*Ya Rasulallah*)
- (2.2) **Wabi Ayatil Qurani unu, fattaitfina akhol wahani** “dengan Ayat- Ayat Al-Qur’an mereka mendapat inayah. Renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah” (*Ya Rasulallah*)
- (2.3) **Walanal Makla Wakhoifu Mina, falaman hadza wakun wakuni** “Kami punya Ma’la dan Masjid Kha’if di kota Mina, ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana” (*Ya Rasulallah*)
- (2.4) **Yaa Nabi salaam 'alaika, yaa Rasul salaam 'alaika** “Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, wahai Rosul salam sejahtera untukmu” (*Yaa Nabi Salam*)
- (2.5) **Yaa Habib salam 'alaika, shalawattullah 'alaika** “Wahai kekasih Allah, salam sejahtera untukmu dan selawat (Rohmat) Allah untukmu” (*Yaa Nabi Salam*)
- (2.6) **Shalaatullaah Salaamullaah, 'alaa Thaaha Rasuulillaah** “Selawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada Taha (Nabi) Sang Utusan Allah” (*Shalawat Badar*)
- (2.7) **Shalaatullaah Salaamullaah, 'alaa yaa Siin Habiibillaah** “Shalawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada kepada Yasin Sang Kekasih Allah” (*Shalawat Badar*)
- (2.8) **Tawassalna Bibismillaah, wabil haadi Rasulillaah** “Kami Bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulallah” (*Shalawat Badar*)
- (2.9) **Assalamualaika yaa Rasulallah Assalamualaika yaa Habiballah** “Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulallah semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai kekasih Allah (*Shalawat Badar*)
- (2.10) **Assalamualaika yaa Rasulallah, Assalamualaika ayyuhaladzi warrahmatullahi wabarakatuh** “Semoga keselamatan terlimpahkan

kepadamu wahai Rasululah, semoga keselamatan terlimpahkan kepada orang-orang yang beriman” (*Shalawat Badar*)

- (2.11) *Ilaahi sallimil ummah, minal aafaati wanniqmah* “Wahai Tuhanku, semoga Engkau berkenan menyelamatkan ummat” (*Shalawat Badar*)
- (2.12) *Ilahi Najjinaa Waksyif, Jamii'a Adziyyatin Wahrif* “Ya Allah semoga Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh” (*Shalawat Badar*)
- (2.13) *Illahi 'Abdukal 'Aasi Ataaka Muqirrambiidz Dzunuubi Waqadda'aaka* “Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang penuh dengan dosa ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan” (*Itiraf*)
- (2.14) *Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala Haulawala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim* “Maha Suci Allah, Segala Puji Bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung” (*Subhanallah*)
- (2.15) Kami yang lemah tiada daya upaya, hanya **pada-Mu** diri ini berharap (*Ya Rabbana*)
- (2.16) Tubuhku bergetar saat menyebut *Asma-Mu*, terbayang **Kebesaran-Mu** (*Adzab Illahi*)
- (2.17) **Bersujud, bersimpuh kepada-Mu, Ya Allah, berilah Rahmat-Mu** (*Adzab Illahi*)
- (2.18) *Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu, tunjukkan aku jalan-Mu* (*Adzab Illahi*)
- (2.19) Walaupun hidup seribu tahun, bila tak *sembahyang* apa gunanya (*Sepohon Kayu*)
- (2.20) Kami *sembahyang fardhu sembahyang, sunah* pun ada bukan sembarang (*Sepohon Kayu*)
- (2.21) Kami *sembahyang limalah waktu*, siang dan malam sudahlah tentu. hidup dikubur yatim piatu, tinggallah seorang dipukul dipalu (*Sepohon Kayu*)

4.1.3 Kutipan Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* pada Aspek Bersyukur

Aspek bersyukur kepada Allah SWT pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* terdapat 2 kutipan, antara lain:

- (3.1) *Makaa Idal 'Idaal Wal Thuf, Bi Ahil Badri yaa Allah* “Dan semoga Engkau Mengasihi kami, karena Berkahnya Ahli Badar ya Allah”
(*Shalawat Badar*)
- (3.2) *Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala Haula Wala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim* “Maha Suci Allah, segala Puji bagi Allah tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung” (*Subhanallah*)

4.1.4 Kutipan Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*

- (4.1) Setiap diri kan **diuji** dengan sesuatu yang dicintai (*Allah Maha*)
- (4.2) *Illahi 'abdukal 'aasi ataaka muqirrambiidz dzunuubi waqadda'aaka* “Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang penuh dengan dosa ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan” (*Itiraf*)
- (4.3) Kami yang lemah tiada daya upaya, **hanya pada-Mu diri ini berharap**
(*Ya Rabbana*)

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang analisis nilai-nilai religius yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablummiallah*) pada *Lirik Lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*.. Penulis akan menjelaskan satu persatu pembahasan dari ke-4 aspek tersebut sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Aspek Beriman yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*

Beriman kepada Allah merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus (Khozin, 2013: 110).

Beriman kepada Allah SWT adalah orang yang selalu menjalankan semua ajaran yang dituntut dalam hidup beragama, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT . Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan beriman kepada Allah SWT pada lirik lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* terdapat 11 kutipan di antaranya:

(1.1) **Allahu yaa Rabbi Allahu yaa Rabbi Lailahallahallah (*Allah Maha*)**

Kutipan (1.1) di atas menjelaskan bahwa kalimat **Allahu Yaa Rabbi**

Allahu Yaa Rabbi Lailahallahallah adalah salah satu kalimat yang sering diucapkan umat Islam kepada Allah SWT sebagai bentuk pujian kepada Allah SWT yang telah mengatur seluruh alam semesta. Selanjutnya kalimat **Lailahallahallah** adalah kalimat syahadat yang wajib diucapkan seorang muslim, seperti yang terdapat dalam rukun Islam pertama “mengucapkan dua kalimat syahadat”. Adapun makna *Laa ilaaha illallah* [اللّٰهُ اِلٰهٌ اِلَّا هُوَ] adalah [معبود لاَ] (Laa ma'buuda bi haqqin illallah), artinya tidak ada sesembahan yang benar dan berhak untuk disembah kecuali hanya Allah saja. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Mucthar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.2) **Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang, Allah** akan maafkan bila kita memohon ampunan (*Allah Maha*)

Kutipan (1.2) di atas menjelaskan bahwa kalimat **Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang** adalah asmaul husna atau nama-nama Allah yang paling baik dan indah. Setiap nama tersebut menjelaskan sifat Allah SWT yang baik dan indah, sehingga membuat umat Islam lebih mudah memahami. Salah satu bentuk atau upaya bahwa kita beriman kepada Allah SWT adalah dengan mengucapkan asmaul husna atau memuji Allah SWT dengan nama-nama yang

indah. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.3) **Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah (Yaa Rasulallah)**

Kutipan (1.3) di atas adalah shalawat yang sering diucapkan umat Islam sebagai wujud keyakinan bahwa Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW benar-benar ada. Seorang hamba harus mengenal Allah SWT, agar ia cinta kepada Allah SWT dan Allah SWT cinta kepadanya, karena Allah SWT maha penyayang dan maha segalanya. Begitu juga dengan Nabi Muhammad, bila kita bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad, maka Allah SWT akan mengirim sepuluh

shalawat kepada kita. Kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Kutipan tersebut adalah bentuk keyakinan kita bahwa Rasulullah adalah utusan Allah seperti yang terdapat pada rukun iman yang keempat yaitu “Iman kepada para Rasul dan Nabi Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.4) *Wabi Ayatil Qurani Unu, Fattaitfina Akhol Wahani* “Dengan Ayat-ayat *Al-Qur’an* mereka mendapat Inayah, renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah” (*Ya Rasulallah*)

Kutipan (1.4) di atas menjelaskan *Al-Qur’an* adalah kitab suci utama umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad. *Al-Qur’an* memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, *Al-Qur’an* sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa. *Al-Qur’an* adalah petunjuk jalan kebenaran, sebagai umat Islam wajib kita meyakini Kitab Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.5) ***Tawassalna Bibismillaah Wabil Haadi Rasulillaah*** “Kami bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulullah”(Shalawat Badar)

Kutipan (1.5) di atas menjelaskan keutamaan bertawassul. Tawassul adalah sebuah aktivitas untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah kita dapat diterima Allah SWT. Tawassul juga dapat diartikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, mengikuti petunjuk Rasul-Nya dan mengamalkan seluruh amalan yang dicintai dan diridhai-Nya. Lebih jelasnya adalah kita melakukan suatu ibadah dengan maksud mendapatkan keridhaan Allah dan surga-Nya. Bertawassul juga salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan

menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.6) *Ilaahi Sallimil ummah minal aafaati wanniqmah* “Wahai Tuhanku, semoga Engkau berkenan menyelamatkan ummat” (*Shalawat Badar*)

Kutipan (1.6) di atas bermakna bahwa sebaik-baik tempat berdoa dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT. Orang yang beriman tidak akan menyembah atau meminta pertolongan kepada yang lain kecuali Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan

kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.7) ***Ilahi Najjinaa Waksyif Jamii'a Adziyyatin Wahrif*** “Ya Allah semoga Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh”(***Shalawat Badar***)

Kutipan (1.7) di atas adalah doa yang diucapkan umat Islam agar terhindar dari marabahaya dan tipu daya duniawi, karena tempat perlindungan yang baik hanyalah kepada Allah SWT. Adapun berdoa kepada Allah SWT adalah wujud bahwa kita beriman kepada Allah, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan

menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.8) ***Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala Haula Wala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim*** “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung” (***Subhanallah***)

Kutipan (1.8) di atas adalah kalimat *dzikir* atau pujian yang diucapkan umat Islam kepada Allah SWT. Memuji Allah dengan berdzikir adalah bentuk keimanan kita kepada Allah, karena hanya mempercayai Allah SWT hidup kita akan bahagia dunia akhirat, dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Seorang hamba tidak boleh sombong dan merasa bahwa dirinya hebat. Seorang hamba seharusnya menyadari bahwa segala apa yang dilakukannya semata-mata karena pertolongan Allah. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk

peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.9) Tubuhku bergetar saat menyebut *Asma-Mu*, terbayang **Kebesaran-Mu** (*Adzab Illahi*)

Kutipan (1.9) di atas menjelaskan bahwa Allah Sang maha pencipta yang mengatur seluruh alam semesta dengan kebesaran mukjizat-Nya dan tidak ada yang mampu menandingi ciptaa-Nya, dengan demikian hanya kepada Allah SWT kita bersembah diri dan hanya kepada Allah SWT kita beriman. Adapun kata asmaul husna adalah nama-nama Allah yang paling baik dan indah berupa pujian, setiap nama tersebut menjelaskan sifat Allah SWT yang baik dan indah, sehingga membuat umat Islam lebih mudah memahami. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.10) Bersujud, bersimpuh kepada-Mu, yaa Allah berilah Rahmat-Mu (Adzab Illahi)

Kutipan (1.10) di atas menjelaskan bahwa bersujud adalah bentuk ibadah umat Islam kepada Allah. Sebagai perintah agama, sujud merupakan salah satu perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah SWT, sujud banyak memiliki manfaat dan keutamaan. Di antaranya sujud memperlihatkan kebiasaan manusia di hadapan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Karena itu, Rasulullah SAW menyuruh kaum Muslimin agar banyak bersujud, supaya mereka lebih dekat kepada Allah dan doanya lebih mudah terkabul. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai

keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Mughtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.11) ***Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu*** tunjukkan aku jalan-Mu
(*Adzab Illahi*)

Kutipan (1.11) di atas menjelaskan kata *dzikir* menurut bahasa. artinya ingat. Sedangkan *dzikir* menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadanya. Kita diperintahkan untuk *berdzikir* kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya. Doa menurut pengertian syariat adalah memohon sesuatu atau perlindungan kepada Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepadanya. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Mughtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada

Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Mughtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.12) Kami ***Sembahyang Fardhu Sembahyang, Sunah*** pun ada bukan sembarang (***Sepohon Kayu***)

Kutipan (1.12) di atas menjelaskan bahwa *shalat* atau *sembahyang* adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan salat, umat Islam bisa dibbilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan salat, umat muslim turut *berzikir*, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, *shalat* bisa dibbilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya *shalat* wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan *shalat* sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar.

Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjalankan *shalat*. Khususnya *shalat* wajib lima waktu. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

(1.13) Kami ***sembahyang limalah waktu***, siang dan malam sudahlah tentu
(Sepohon Kayu)

Kutipan (1.13) di atas menjelaskan bahwa *shalat* adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan salat, umat Islam bisa dibilang menjalankan

semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan salat, umat muslim turut *berzikir*, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, *shalat* bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya *shalat* wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan *shalat* sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjalankan *shalat*. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muchtar, Aziz dan Khozin di antaranya sebagai berikut:

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtar, 2005:26).

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-Esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

Khozin (2013:110) berpendapat bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan kepatuhan seorang hamba secara nyata diperlihatkan dalam bentuk ibadah ritual atau ibadah *mahdha*, seperti gerakan, ucapan dan perilaku-perilaku khusus.

4.2.2 Analisis Aspek Beribadah yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori

Beribadah merupakan ketaatan, penyembahan, pengabdian, merendahkan diri atas segala dosa-dosa yang diperbuat selama hidup. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu tindakan dengan jalan melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam” (Khozin, 20013: 111). Orang yang beribadah adalah orang yang mengerjakan perintah Allah SWT baik yang wajib ataupun sunnah, seperti *shalat* lima waktu, membayar zakat, berpuasa., membaca *Al-Qur'an*, *dzikir*, *bershalawat* dan sebagainya dan menjauhkan larangannya seperti perbuatan yang menjadi dosa. Adapun aspek beribadah pada lirik lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori terdapat 29 kutipan di antaranya:

(2.1) Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah (*Ya Rasulallah*)

Kutipan (2.1) di atas adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat di antaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita bila kita bershalawa dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT.

Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan

beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014:53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.2) ***Wabi Ayatil Qurani unu fattaitfina akhol wahani*** “Dengan Ayat- ayat *Al-Qur’an* mereka mendapat inayah, renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah” (***Ya Rasulallah***)

Kutipan (2.2) di atas menjelaskan bahwa *Al-Qur’an* adalah kitab suci utama umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad. *Al-Qur’an* memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, *Al-Qur’an* sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa, *Al-Qur’an* juga sebagai sumber pokok ajaran Islam. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.3) *Walanal Makla Wakhoifu Mina, Falaman Hadza Wakun Wakuni* “Kami punya Ma’la dan Masjid Kha’if di Kota Mina. Ketahuilah ini, beradalah dan **Beribadahlah** di sana”(Ya *Rasulullah*)

Kutipan (2.3) di atas menjelaskan Masjid adalah tempat suci umat Islam untuk bersujud atau beribadah. Masjid megah yang berada di kaki bukit sebelah selatan di Mina, Kota Makkah. Masjid tersebut bernama Masjid Al-Kha’if atau Mesjid 70 Nabi. Masjid Al-Kha’if adalah salah satu diantara mesjid yang tak lepas dari peradaban Islam di Tanah Suci selain Masjid Nabawi di Madinah dan Masjidil Haram di Makkah. Adapun kata **beribadahlah di sana** pada kutipan di atas untuk mengajak umat Islam beribadah di dalam Masjid Kha’if. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.5) *Yaa Habib salam 'alaika, shalawattullah 'alaika* “Wahai kekasih Allah, salam sejahtera utukmu dan *shalawat* (Rohmat) Allah utukmu” (*Yaa Nabi Salam*)

Kutipan (2.5) di atas adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat di antaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita bila kita bershalawat dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.6) ***Shalaatullaah Salaamullaah, 'alaa Thaaha Rasuulillaah*** “Selawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada Taha (Nabi) Sang Utusan Allah”
(Shalawat Badar)

Kutipan (2.6) di atas adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat di antaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT.

Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.7) *Shalaatullaah Salaamullaah, 'alaa yaa Siin Habiiillaah* “Shalawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada kepada Yasin Sang Kekasih Allah” (*Shalawat Badar*)

Kutipan (2.7) di atas adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat di antaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita bila kita bershalawat dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.8) ***Tawassalna Bibismillaah, wabil haadi Rasulillaah*** “Kami bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulullah” (***Shalawat Badar***)

Kutipan (2.8) di atas menjelaskan keutamaan bertawassul. Tawassul adalah sebuah aktivitas untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah kita dapat diterima Allah SWT. Tawassul juga dapat diartikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, mengikuti petunjuk Rasul-Nya dan mengamalkan seluruh amalan yang dicintai dan diridhai-Nya. Lebih jelasnya adalah kita melakukan suatu ibadah dengan maksud mendapatkan keridhaan Allah dan surga-Nya. Bertawassul juga salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.9) **Assalamualaika yaa Rasulullah Assalamualaika yaa Habiballah**
“Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulullah semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai kekasih Allah (*Shalawat Badar*)

Kutipan (2.9) di atas adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat di antaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT.

Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.10) *Assalamualaika yaa Rasulallah, Assalamualaika ayyuhaladzi warrahmatullahi wabarakatuh* “Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulullah, semoga keselamatan terlimpahkan kepada orang-orang yang beriman” (*Shalawat Badar*)

Kutipan (2.10) di atas adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat di antaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT.

Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.11) *Ilaahi sallimil ummah, minal aafaati wanniqmah* “Wahai Tuhanku, semoga Engkau berkenan menyelamatkan ummat” (*Shalawat Badar*)

Kutipan (2.11) di atas adalah doa yang ditujukan kepada pasukan Islam sewaktu perang badar, mendoakan orang lain dalam kebaikan juga sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT Berdoa adalah salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.12) *Ilahi Najjinaa Waksyif, Jamii'a Adziyyatin Wahrif* “Ya Allah semoga Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh”
(*Shalawat Badar*)

Kutipan (2.12) di atas adalah doa yang diucapkan umat Islam agar terhindar dari marabahaya dan tipu daya musuh, karena tempat perlindungan yang baik hanyalah kepada Allah SWT. Adapun berdoa kepada Allah SWT adalah wujud bahwa kita beriman kepada Allah, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT. Berdoa adalah salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.13) *Illahi 'Abdukal 'Aasi Ataaka Muqirrambiidz Dzunuubi Waqadda'aaka* “Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang penuh dengan dosa ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan” (*Itiraf*)

Kutipan (2.13) di atas menjelaskan seseorang yang menyesal atas perbuatan dosanya dan ia ingin bertaubat kepada Allah SWT dan meminta ampunan kepada Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irfan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.14) *Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala Haulawala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim* “Maha Suci Allah, Segala Puji Bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung” (*Subhanallah*)

Kutipan (2.14) di atas adalah kalimat *dzikir* atau pujian yang diucapkan umat Islam kepada Allah SWT. Memuji Allah dengan berdzikir adalah bentuk keimanan kita kepada Allah, karena hanya mempercayai Allah SWT hidup kita akan bahagia dunia akhirat, dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Berdzikir atau mengingat Allah SWT adalah amalan yang dianjurkan di setiap kesempatan. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irfan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun

min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.15) Kami yang lemah tiada daya upaya, hanya **pada-Mu** diri ini **berharap**
(Ya Rabbana)

Kutipan (2.15) di atas menjelaskan bahwa hanya kepada Allah SWT tempat kita memohon ampunan dan perlindungan, sebesar dan sebanyak apapun dosa kita, maka akan Allah SWT maafkan. Jangan menyerah untuk terus berdoa dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.16) Tubuhku bergetar saat menyebut **Asma-Mu**, terbayang **Kebesaran-Mu**
(*Adzab Illahi*)

Kutipan (2.16) di atas menjelaskan bahwa Allah Sang maha pencipta yang mengatur seluruh alam semesta dengan kebesaran mukjizat-Nya dan tidak ada yang mampu menandingi ciptaa-Nya, dengan demikian hanya kepada Allah SWT kita bersembah diri dan hanya kepada Allah SWT kita beriman. Adapun kata asmaul husna adalah nama-nama Allah yang paling baik dan indah berupa pujian, setiap nama tersebut menjelaskan sifat Allah SWT yang baik dan indah, sehingga membuat umat Islam lebih mudah memahami. Salah satu bentuk atau upaya bahwa kita beriman kepada Allah SWT adalah dengan mengucapkan asmaul husna atau memuji Allah SWT dengan nama-nama yang indah. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min

Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

**(2.17) Bersujud, bersimpuh kepada-Mu, Ya Allah, berilah Rahmat-Mu
(Adzab Illahi)**

Kutipan (2.17) di atas menjelaskan bahwa bersujud adalah bentuk ibadah umat Islam kepada Allah. Sujud dalam pengertian ini tidak boleh dilakukan kecuali hanya kepada Allah SWT semata. Sujud dan penyembahan kepada selain Allah, dilarang keras dalam Islam, karena selain bertentangan dengan prinsip tauhid, juga karena hal itu dapat merendahkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk tertinggi ciptaan Allah.

Sebagai perintah agama, sujud merupakan salah satu perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Sujud memperlihatkan kebiasaan manusia di hadapan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Keutamaan yang lain lagi, sujud menunjukkan kesungguhan dan kesejatian baik dalam ibadah maupun doa. Karena itu, Rasulullah SAW menyuruh kaum Muslimin agar banyak bersujud, supaya mereka lebih dekat kepada Allah dan doanya lebih mudah terkabul. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.18) ***Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu, tunjukkan aku jalan-Mu (Adzab Illahi)***

Kutipan (2.18) di atas menjelaskan kata *dzikir* menurut bahasa, artinya ingat. Sedangkan *dzikir* menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadanya. Kita diperintahkan untuk *berdzikir* kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya.

Doa menurut pengertian syariat adalah memohon dan meminta perlindungan kepada Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepadanya. Doa merupakan bagian dari ibadah dan boleh dilakukan setiap waktu, karena Allah SWT selalu bersama hamba-hambanya. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT

merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.19) Walaupun hidup seribu tahun, bila tak *sembahyang* apa gunanya
(*Sepohon Kayu*)

Kutipan (2.19) di atas menjelaskan bahwa *shalat* atau *sembahyang* adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan *shalat*, umat Islam bisa dibilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan *shalat*, umat muslim turut *berdzikir*, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, *shalat* bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya *shalat* wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan *shalat* sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar.

Shalat merupakan tiang agama yang menjadi pemisah orang Islam antara orang syirik dan kufur. *Shalat* merupakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.20) Kami ***sembahyang fardhu sembahyang, sunah*** pun ada bukan sembarang (***Sepohon Kayu***)

Kutipan (2.20) di atas menjelaskan bahwa *shalat* atau *sembahyang* adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan *shalat*, umat Islam bisa dibilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan *shalat*, umat muslim turut berzikir, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, *shalat* bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya *shalat* wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan *shalat* sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. *Shalat* merupakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjadi

kewajiban bagi seluruh umat Islam. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irvan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

(2.21) Kami ***sembahyang*** **limalah waktu**, siang dan malam sudahlah tentu. hidup dikubur yatim piatu, tinggallah seorang dipukul dipalu (***Sepohon Kayu***)

Kutipan (2.21) di atas menjelaskan bahwa *shalat* atau *sembahyang* adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan *shalat*, umat Islam bisa dibilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan *shalat*, umat muslim turut berzikir, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, *shalat* bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya *shalat* wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan

shalat sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. *Shalat* merupakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Khozin, Irfan dan Riadi di antaranya sebagai berikut:

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan *shalat* lima kali sehari semalam merupakan beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

Menurut Irfan (2014:6) “Beribadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai aqil baligh sampai meninggal dunia”.

Sedangkan menurut Riadi (2014: 53) “Ibadah adalah urusan antara seorang ‘abd (penyembah atau hamba) dengan ma’bud (yang disembah); hablun min Allah, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya; hablun min al-nas”.

4.2.3 Analisis Aspek Bersyukur yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori

Bersyukur atas nikmat Allah SWT merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Mensyukuri nikmat Allah SWT seperti selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan, selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan. Mensyukuri nikmat Allah SWT selalu menerima, mengurus dan memanfaatkan semua yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya kepada

manusia (Khozin, 2013: 111). Orang yang bersyukur akan memanfaatkan sebaik-baiknya apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Adapun dalam analisis aspek bersyukur pada lirik lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori terdapat 9 kutipan di antaranya sebagai berikut:

(3.1) ***Makaa Idal 'Idaal Wal Thuf, Bi Ahlil Badri Yaa Allah*** “Dan semoga Engkau mengasihi kami, karena berkahnya Ahli Badar Ya Allah”
(Shalawat Badar)

Kutipan (3.1) di atas menjelaskan bahwa umat Islam bersyukur karena kemenangan umat Islam pada saat perang Badar, semuanya kerana doa dan keyakinan kepada Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muctar, Khozin dan Fatmawati di antaranya sebagai berikut:

Bersyukur merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah atas karunia-Nya dan selalu mengsyukuri apa yang telah diberikan Allah kepada kita “Bersyukur merupakan ciri utama dari iman, dengan demikian orang yang tidak pernah bersyukur kepada Allah berarti ia tidak (kurang) beriman sekaligus kufu (ingkar) kepada Allah” (Mughtar, 2005: 29).

Bersyukur atas nikmat Allah SWT merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT selalu menerima, mengurus dan memanfaatkan semua yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya kepada manusia.(Khozin, 2013: 111).

Menurut Fatmawati (2018: 96) “Kata syukur digandengkan dengan, mengingat nikmat Allah, selalu berbuat kebaikan, menyembah Allah, bersabar

atas cobaan yang diberikan Allah, kemudian dengan berbuat baik kepada kedua orang tua”.

(3.2) *Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala HaulaWala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim* “Maha Suci Allah, segala Puji bagi Allah tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung” (*Subhanallah*)

Kutipan (3.2) di atas adalah kalimat *dzikir* atau pujian yang diucapkan umat Islam kepada Allah SWT. Memuji Allah dengan berdzikir adalah bentuk keimanan kita kepada Allah, karena hanya mempercayai Allah SWT hidup kita akan bahagia dunia akhirat, dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Berdzikir atau mengingat Allah SWT adalah amalan yang dianjurkan disetiap kesempatan. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Muctar, Khozin dan Fatmawati di antaranya sebagai berikut:

Bersyukur merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah atas karunia-Nya dan selalu mengsyukuri apa yang telah diberikan Allah kepada kita “Bersyukur merupakan ciri utama dari iman, dengan demikian orang yang tidak pernah bersyukur kepada Allah berarti ia tidak (kurang) beriman sekaligus kufu (ingkar) kepada Allah” (Muctar, 2005: 29).

Bersyukur atas nikmat Allah SWT merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT selalu menerima, mengurus dan memanfaatkan semua yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya kepada manusia.(Khozin, 2013: 111).

Menurut Fatmawati (2018: 96) “Kata syukur digandengkan dengan, mengingat nikmat Allah, selalu berbuat kebaikan, menyembah Allah, bersabar atas cobaan yang diberikan Allah, kemudian dengan berbuat baik kepada kedua orang tua”.

4.2.4 Analisis Aspek Bersabar yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*

Bersabar yaitu ikhlas menerima semua cobaan yang diberikan Allah SWT dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana (Khozin, 2013: 111). Aspek bersabar kepada Allah SWT pada lirik lagu dalam album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* terdapat 3 kutipan. Adapun kutipannya sebagai berikut:

(4.1) Setiap diri kan **diuji** dengan sesuatu yang dicintai (*Allah Maha*)

Kutipan (4.1) di atas menjelaskan bahwa setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah SWT, diuji dengan kehilangan seseorang yang kita cintai, diuji dengan musibah seperti sakit, kecelakaan, bencana alam dan sebagainya. Setiap ujian yang kita dapatkan, Allah SWT juga memberikan solusi agar kita bisa melewati ujian tersebut, salah satunya dengan sabar, tabah, menerima semua cobaan atau ujian yang diberikan Allah dengan lapang dada, jadi kita tidak perlu khawatir ataupun takut, karena Allah bersama orang-orang yang sabar. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Effendi, Khozin dan Stiono di antaranya sebagai berikut:

Bersabar menerima cobaan merupakan suatu tindakan yang seseorang menerima dengan ikhlas, tidak mudah putus asa, dan selalu berserah diri. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

Bersabar yaitu ikhlas menerima semua cobaan yang diberikan Allah SWT dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana (Khozin, 2013: 111).

Menurut Stiono (2015: 15) “Sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya”.

(4.2) *Illahi 'abdukal 'aasi ataaka muqirrambiidz dzunuubi waqadda'aaka*
“Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang penuh dengan dosa ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan” (*Itiraf*)

Kutipan (4.2) di atas adalah doa yang diucapkan umat Islam agar terhindar dari segala yang membuat kita sakit, rapuh, sedih dan dijauhkan dari tipu daya musuh-musuh yang ingin menghancurkan atau membuat kita lemah. Berdoa juga membutuhkan kesabaran serta hati yang ikhlas agar doa diterima Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Effendi, Khozin dan Stiono di antaranya sebagai berikut:

Bersabar menerima cobaan merupakan suatu tindakan yang seseorang menerima dengan ikhlas, tidak mudah putus asa, dan selalu berserah diri. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

Bersabar yaitu ikhlas menerima semua cobaan yang diberikan Allah SWT dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana (Khozin, 2013: 111).

Menurut Stiono (2015: 15) “Sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya”.

(4.3) Kami yang lemah tiada daya upaya, **hanya pada-Mu diri ini berharap**
(Ya Rabbana)

Kutipan (4.3) di atas menjelaskan bagaimana seorang hamba tidak boleh putus asa, terus berdoa dan berharap kepada Allah SWT. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Effendi, Khozin dan Stiono di antaranya sebagai berikut:

Bersabar menerima cobaan merupakan suatu tindakan yang seseorang menerima dengan ikhlas, tidak mudah putus asa, dan selalu berserah diri. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

Bersabar yaitu ikhlas menerima semua cobaan yang diberikan Allah SWT dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana (Khozin, 2013: 111)..

Menurut Stiono (2015: 15) “Sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang berhubungan antara manusia dan Tuhan pada *Lirik Lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* meliputi empat aspek (1) Beriman kepada Allah SWT. (2) Beribadah kepada Allah SWT. (3) Bersyukur kepada Allah SWT dan (4) Bersabar atas semua ujian dan cobaan yang diberikan Allah SWT.

Adapun empat aspek nilai religius yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) penulis temukan terdapat 39 kutipan pada lirik lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Beriman Kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah SWT adalah orang yang selalu menjalankan semua ajaran yang dituntut dalam hidup beragama, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Adapun kutipan yang terdapat pada aspek beiman kepada Allah SWT pada lirik lagu dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori* berjumlah 13 kutipan.

2. Aspek Beribadah Kepada Allah SWT

Beribadah merupakan suatu kewajiban umat Islam. Orang yang beribadah adalah orang yang mengerjakan perintah Allah SWT baik yang wajib ataupun *sunnah*, seperti *shalat* lima waktu, membayar zakat, berpuasa., membaca *Al-Quran*, *dzikir*, membaca *shalawat* dan sebagainya dan menjauhkan

larangannya seperti perbuatan yang menjadi dosa. Adapun aspek beribadah pada lirik lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori terdapat 21 kutipan.

3. Aspek Bersyukur Kepada Allah SWT

Bersyukur atas nikmat Allah SWT merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Mensyukuri nikmat Allah SWT seperti selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan, selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan. Orang yang bersyukur akan memanfaatkan sebaik-baiknya apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Adapun kutipan yang terdapat pada aspek bersyukur pada lirik lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori berjumlah 2 kutipan.

4. Aspek Bersabar

Sabar adalah menahan diri dari berbagai macam bentuk kesulitan, kesedihan, menahan diri agar tidak mudah marah, benci, dendam, putus asa, berkeluh kesah dan melatih diri agar selalu melakukan ketaatan dan membentengi diri untuk tidak melakukan perbuatan maksiat. Adapun kutipan yang terdapat pada aspek bersabar pada lirik lagu dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori berjumlah 3 kutipan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, diharapkan di masa yang akan datang kepada peneliti lain agar bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dalam penelitian nilai-nilai religius pada lirik lagu. Berikut nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*) yang terdapat empat aspek. (1) Aspek beriman kepada Allah SWT, (2) Aspek

beribadah kepada Allah SWT, (3) Aspek bersyukur kepada Allah SWT dan (4) Aspek sabar dalam menerima ujian atau coban dari Allah SWT . Nilai-nilai dari empat aspek tersebut disarankan bagi pembaca agar mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.

1. Sebaiknya komponis lebih banyak menulis lirik lagu yang mengandung nilai-nilai religius sehingga dapat memberikan manfaat, panutan serta wawasan bagi masyarakat.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti nilai religius dari aspek yang berbeda.
3. Lagu-lagu religi Islami ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar nilai-nilai agama, dan sebagai media dakwah bagi masyarakat terutama di dunia industri musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe. 2003. *Lirik Lagu*. Available <http://daemoo.blogspot.com/diakses,e/jurnal/2020> (diakses pada 15 September 2021).
- Emzir. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Jauhari, Heri 2010. *Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Bandung: CV Arfino Raya.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdeakarya.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kristiany. 2012. *Analisis Gaya Bahasa*. <http://repository.ump.ac.id/> (diakses pada 15 September 2021).
- Kumala. 2018. *PUEBI*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan. 2001. <https://www.gurupendidikan.co.id/> (diakses pada 15 September 2021).
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi: Analisis Sastra Norma dan Analisis Struktural dan Simiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rahima, Ade 2014. <http://ji.unbari.ac.id/diakses,e/jurnal/2020> (diakses pada 13 September 2021).
- Rahmawati. 2017. *Transformasi Nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel Bait-bait Multazam Karya Abidah El Khalieqy* <http://researchreport.umm.ac.id/> (diakses pada 15 September 2021).

- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitin Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sapriani. 2018. *Analisis Nilai-nilai Religius Aspek Bersyukur dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman Elshirazy* <http://aksara.unbari.ac.id/> (diakses pada 15 September 2021).
- Susanto. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT “Nurul Jannah”.
- Utami. 2017. *Analisis Nilai Religius Dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Sma* <http://ejournal.umpwr.ac.id/> (diakses pada 15 September 2021).
- Wahyuningtyas, Sri, dkk. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.

LAMPIRAN 1

Tabel I. Tabulasi Pengumpulan Data *Habluminallah* Pada Lirik Lagu Dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jeffri Al Buchori*

Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Religius Yang Berkaitan Dengan Habluminallah			
		KN	BH	BR	BS
Allah Maha	<i>Allahu Yaa Rabbi Allahu Yaa Rabbi Lailahaillahallah</i>	✓			
	Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang, Allah akan maafkan bila kita memohon ampunan	✓			
	Setiap diri kan diuji dengan sesuatu yang dicintai				
Ya Rasulallah	<i>Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah</i>	✓	✓		
	<i>Wabi Ayatil Qurani Unu, fattaitfina akhol wahani</i> “Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an mereka mendapat inayah, renungkanlah di hati kita wahai yang berjiwa lemah	✓	✓		
	<i>Walanal Makla Wakhoifu Mina, falaman hadza wakun wakuni</i> “Kami punya Ma’la dan Masjid Kha’if di Kota Mina, ketahuilah ini, beradalah dan beribah di Sana		✓		
Ya Nabi Salam	<i>Yaa Nabi salaam 'alaika, yaa Rasul salaam 'alaika</i> “Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, wahai Rosul salam sejahtera untukmu		✓		
	<i>Yaa Habib Salam 'alaika, Sholawattullah 'alaika</i> “Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan selawat (Rohmat) Allah untuk-Mu”		✓		
Shalawat Badar	<i>Shalaatullaah salaamullaah, 'alaa Thaaha Rasuulillaah</i> “Selawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada <i>Thaaha</i> (Nabi) Sang utusan Allah”		✓		
	<i>Shalaatullaah salaamullaah, 'alaa yaa siin Habiibillaah</i> “Shalawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada Kepada		✓		

	Yasin Sang kekasih Allah”				
	<i>Tawassalna Bibismillaah, Wabil Haadi Rasulillaah</i> “Kami Bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulullah”	✓	✓		
	<i>Assalamualaika yaa Rasulullah Assalamualaika yaa Habiballah</i> “Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulullah Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai kekasih Allah”		✓		
	<i>Assalamualaika yaa Rasulullah, Assalamualaika ayyuhaladzi warrahmatullahi wabarakatuh</i> “Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulullah, semoga keselamatan terlimpahkan kepada orang-orang yang beriman”		✓		
	<i>Ilahi Najjinaa Waksyif Jamii'a Adziyyatin Wahrif</i> “Ya Allah semoga Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh”	✓	✓		
	<i>Makaa 'Idaal Wal Thuf Bi Ahli Badri yaa Allah</i> “Dan semoga Engkau mengasihi kami, karena berkahnya ahli badar ya Allah”				
Itiraf	<i>Illahi 'Abdukal 'aasi ataaka muqirrambiidz dzunuubi waqadda'aaka</i> “Wahai Tuhanku, hamba-Mu Yang Penuh dengan dosa Ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan”		✓		
Subhanallah	<i>Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala Haula Wala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim</i> “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung”	✓	✓		
Ya Rabbana	Kami yang lemah tiada daya upaya, hanya pada-Mu diri ini		✓		

	berharap				
Adzab Illahi	Tubuhku bergetar saat menyebut Asma-Mu, terbayang Kebesaran-Mu	✓	✓		
	Bersujud bersimpuh Kepada-Mu yaa Allah, berilah Rahmat-Mu	✓	✓		
	<i>Berdzikir</i> , berdoa, berserah diri pada-Mu, tunjukkan aku jalan-Mu		✓		
Sepohon Kayu	Walaupun hidup seribu tahun, bila tak sembahyang apa gunanya		✓		
	Kami <i>sembahyang fardhu sembahyang</i> , sunah pun ada bukan sembarang	✓	✓		
	Kami <i>sembahyang</i> limalah waktu, siang dan malam sudahlah tentu	✓	✓		
	Kami <i>sembahyang</i> limalah waktu, siang dan malam sudahlah tentu, hidup dikubur yatim piatu, tinggallah seorang dipukul dipalu		✓		

(Khozin, 2013: 111 direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti)

Keterangan:

(KN) Keimanan, (BR) Beribadah, (BR) Bersyukur, (BS) Bersabar

LAMPIRAN II

Table 2.1 Tabel Analisis Data *Hablumminallah* Pada Lirik Lagu Dalam Album *Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jeffri Al Buchori*

No	Judul Lagu	Aspek-aspek <i>Habluminallah</i>	Lirik Lagu	Analisis
1.	Allah Maha	Keimanan	(1.1) <i>Allahu Yaa Rabbi Allahu Yaa Rabbi Lailahaillahallah</i>	Kalimat <i>Allahu Yaa Rabbi Allahu Yaa Rabbi Lailahaillahallah</i> adalah salah satu kalimat yang sering diucapkan umat Islam kepada Allah SWT sebagai bentuk pujian kepada Allah SWT yang telah mengatur seluruh alam semesta. Selanjutnya kalimat <i>Lailahaillahallah</i> adalah kalimat syahadat yang wajib diucapkan seorang muslim, seperti yang terdapat dalam rukun Islam pertama “mengucapkan dua kalimat syahadat”. Adapun makna <i>Laa ilaaha illallah</i> [اللّٰهُ اِلٰهٌ حَقٌّ مَّعْبُودٌ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ] adalah [اللّٰهُ اِلٰهٌ حَقٌّ مَّعْبُودٌ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ]

] (Laa ma'buuda bi haqqin illallah), artinya tidak ada sesembahan yang benar dan berhak untuk disembah kecuali hanya Allah saja.
			(1.2) Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang, Allah akan maafkan bila kita memohon ampunan	Kalimat Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang adalah asmaul husna atau nama-nama Allah yang paling baik dan indah. Setiap nama tersebut menjelaskan sifat Allah SWT yang baik dan indah, sehingga membuat umat Islam lebih mudah memahami. Salah satu bentuk atau upaya bahwa kita beriman kepada Allah SWT adalah dengan mengucapkan asmaul husna atau memuji Allah SWT dengan nama-nama yang indah.

2.	Ya Rasulullah	Keimanan	(1.3) <i>Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah (Yaa Rasulallah)</i>	<p><i>Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah</i> adalah shalawat yang sering diucapkan umat Islam sebagai wujud keyakinan bahwa Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW benar-benar ada. Seorang hamba harus mengenal Allah SWT, agar ia cinta kepada Allah SWT dan Allah SWT cinta kepadanya, karena Allah SWT maha penyayang dan maha segalanya. Begitu juga dengan Nabi Muhammad, bila kita bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad, maka Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita. Kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Kutipan tersebut adalah bentuk keyakinan kita bahwa Rasulullah adalah utusan Allah seperti yang terdapat pada rukun iman yang keempat yaitu “Iman kepada para Rasul dan Nabi Allah</p>
----	------------------	----------	---	--

				SWT.
--	--	--	--	------

		<p>(1.4) <i>Wabi Ayatil Qurani Unu, Fattaitfina Akhol Wahani</i> “Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an Mereka Mendapat Inayah. Renungkanlah Di Hati Kita, Wahai Yang Berjiwa Lemah”</p>	<p><i>Wabi Ayatil Qurani Unu, Fattaitfina Akhol Wahani</i> menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci utama umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad. Al-Qur’an memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa, Al-Qur’an juga sebagai sumber pokok ajaran Islam. Membaca Al-Qur’an adalah bentuk ibadah yang dilakukan umat Islam.</p>
3.	<i>Shalawat Badar</i>	<p>(1.5) <i>Tawassalna bibismillaah wabil haadi Rasulillaah</i> “Kami bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulullah”</p>	<p>Kutipan tersebut menjelaskan keutamaan bertawassul. Tawasul adalah sebuah aktivitas untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah kita dapat diterima Allah SWT. Tawasul juga dapat diartikan sebagai sarana mendekatkan diri</p>

				<p>kepada Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, mengikuti petunjuk Rasul-Nya dan mengamalkan seluruh amalan yang dicintai dan diridhai-Nya. Lebih jelasnya adalah kita melakukan suatu ibadah dengan maksud mendapatkan keridhaan Allah dan surga-Nya. Bertawassul juga salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.</p>
			<p>(1.6) <i>Ilaahi Sallimil Ummah Minal Aafaati Wanniqmah</i> “Wahai Tuhanku, semoga Engkau berkenan menyelamatkan ummat”</p>	<p><i>Ilaahi Sallimil Ummah Minal Aafaati Wanniqmah</i> kalimat tersebut bermakna bahwa sebaik-baik tempat berdoa dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT . Orang yang beriman tidak akan menyembah atau meminta pertolongan kepada yang lain kecuali Allah SWT</p>

			(1.7) <i>Ilahi Najjinaa Waksyif Jamii'a Adziyyatin Wahrif</i> “Ya Allah semoga Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh	<i>Ilahi Najjinaa Waksyif Jamii'a Adziyyatin Wahrif</i> kalimat tersebut adalah doa yang diucapkan umat Islam agar terhindar dari marabahaya dan tipu daya duniawi, karena tempat perlindungan yang baik hanyalah kepada Allah SWT. Adapun berdoa kepada Allah SWT adalah wujud bahwa kita beriman kepada Allah, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT.
4.	Subhanallah		(1.8) <i>Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala HaulaWala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim</i> “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi	Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala HaulaWala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim adalah kalimat <i>dzikir</i> atau pujian yang diucapkan umat Islam kepada Allah SWT. Memuji Allah dengan berdzikir adalah bentuk keimanan kita kepada Allah, karena hanya mempercayai Allah SWT hidup kita akan bahagia dunia

			dan Maha Agung”	akhirat, dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Seorang hamba tidak boleh sombong dan merasa bahwa dirinya hebat. Seorang hamba seharusnya menyadari bahwa segala apa yang dilakukannya semata-mata karena pertolongan Allah.
5.	Adzab Ilahi		(1.9) Tubuhku bergetar saat menyebut Asma-Mu , terbayang Kebesaran-Mu	Tubuhku bergetar saat menyebut Asma-Mu , terbayang Kebesaran-Mu . Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Allah Sang maha pencipta yang mengatur seluruh alam semesta dengan kebesaran mukjizat-Nya dan tidak ada yang mampu menandingi ciptaa-Nya, dengan demikian hanya kepada Allah SWT kita bersembah diri dan hanya kepada Allah SWT kita beriman. Adapun kata asmaul husna adalah nama-nama Allah yang paling baik dan indah berupa pujian, setiap nama tersebut

				menjelaskan sifat Allah SWT yang baik dan indah, sehingga membuat umat Islam lebih mudah memahami.
			(1.10) Bersujud, bersimpuh kepada-Mu, yaa Allah Berilah Rahmat-Mu	Bersujud, bersimpuh kepada-Mu, yaa Allah Berilah Rahmat-Mu . Kalimat tersebut menjelaskan bahwa bersujud adalah bentuk ibadah umat Islam kepada Allah. Sebagai perintah agama, sujud merupakan salah satu perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah SWT, sujud banyak memiliki manfaat dan keutamaan. Diantaranya sujud memperlihatkan kebiasaan manusia di hadapan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Karena itu, Rasulullah SAW menyuruh kaum Muslimin agar banyak bersujud, supaya mereka lebih dekat kepada Allah dan doanya lebih mudah terkabul
			(1.11) Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu Tunjukkan Aku Jalan-Mu	Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu Tunjukkan Aku Jalan-Mu. Kalimat tersebut adalah <i>dzikir</i> menurut bahasa

				artinya ingat. Sedangkan <i>dzikir</i> menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadanya. Kita diperintahkan untuk ber <i>dzikir</i> kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya. Doa menurut pengertian syariat adalah memohon sesuatu atau perlindungan kepada Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepadanya.
7.	Sepohon Kayu		(1.12) Kami <i>sembahyang fardhu</i> sembahyang, sunah pun ada bukan sembarang	Kami <i>sembahyang fardhu</i> sembahyang, sunah pun ada bukan sembarang. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa sholat atau sembahyang adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan sholat, umat Islam bisa dibilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan

				<p>sholat, umat muslim turut berzikir, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, sholat bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya shalat wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan shalat sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjalankan sholat. Khususnya sholat wajib lima waktu.</p>
			<p>(1.12) Kami <i>sembahyang limalah waktu</i>, siang dan malam sudahlah tentu</p>	<p>Kami <i>sembahyang limalah waktu</i>, siang dan malam sudahlah tentu. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa sholat adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan sholat, umat Islam bisa</p>

				<p>dibilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan sholat, umat muslim turut berzikir, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, sholat bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya shalat wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan shalat sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjalankan sholat. Khususnya sholat wajib lima waktu.</p>
1.	Ya Rasulallah		(2.1) <i>Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah</i>	Yaa Allah yaa Rasulallah yaa Habiballah adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah

				<p>karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat diantaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita bila kita bershalawa dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW</p>
			<p>(2.2) Wabi Ayatil Qurani Unu Fattaitfina Akhol Wahani “Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an mereka mendapat inayah, renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah”</p>	<p>Wabi Ayatil Qurani Unu Fattaitfina Akhol Wahani menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci utama umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad. Al-Qur’an memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa, Al-Qur’an juga sebagai sumber pokok ajaran Islam.</p>

				Membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang dilakukan umat Islam.
			(2.3) <i>Walanal Makla Wakhoifu Mina, Falaman Hadza Wakun Wakuni</i> “Kami punya Ma’la Dan Masjid Kha’if di Kota Mina, ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana”	<i>Walanal Makla Wakhoifu Mina, Falaman Hadza Wakun Wakuni</i> menjelaskan Masjid adalah tempat suci umat Islam untuk bersujud atau beribadah. Masjid megah yang berada di kaki bukit sebelah selatan di Mina, Kota Mekkah. Masjid tersebut bernama Masjid Al-Kha’if atau Mesjid 70 Nabi. Masjid Al-Kha’if adalah salah satu diantara mesjid yang tak lepas dari peradaban Islam di Tanah Suci selain Masjid Nabawi di Madinah dan Masjidil Haram di Mekkah. Adapun kata beribadahlah di sana pada kutipan di atas untuk mengajak umat Islam beribadah di dalam Masjid Kha’if
3.	Ya Nabi		(2.4) <i>Yaa Nabi Salaam 'alaika yaa Rasul</i>	<i>Yaa Nabi Salaam 'alaika yaa Rasul</i>

	Salam		<p><i>Salaam'alaika</i> “Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, Wahai Rasul salam sejahtera untukmu”</p>	<p><i>Salaam'alaika</i> adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat diantaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita bila kita bershalawa dan kit berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW.</p>
			<p>(2.5) <i>Yaa Habib salam 'alaika, shalawattullah 'alaika</i> “Wahai kekasih Allah, salam sejahtera untukmu dan selawat (Rohmat) Allah untukmu” (<i>Yaa Nabi Salam</i>)</p>	<p>Kutipan tersebut adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat diantaranya Allah SWT akan mengirim</p>

				sepuluh shalawat kepada kita bila kita bershalawat dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW.
4.	Shalawat Badar		(2.6) <i>Shalaatullaah Salaamullaah, 'alaa Thaaha Rasulillaah</i> “Selawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada Taha (Nabi) Sang Utusan Allah”	<i>Shalaatullaah Salaamullaah 'Alaa Thaaha Rasulillaah</i> adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat diantaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW.

			<p>(2.7) <i>Shalaatullaah salaamullaah, 'alaa yaa Siin HabiiBILLAAH</i> “Shalawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada kepada Yasin Sang Kekasih Allah”</p>	<p><i>Shalaatullaah ssalaamullaah, 'alaa yaa Siin HabiiBILLAAH</i> adalah shalawat aaau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat diantaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita bila kita bershalawat dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW.</p>
			<p>(2.8) <i>Tawassalna Bibismillaah, wabil haadi Rasulillaah</i> “Kami Bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulullah”</p>	<p><i>Tawassalna Bibismillaah, Wabil Haadi Rasulillaah</i> menjelaskan keutamaan bertawassul. Tawasul adalah sebuah aktivitas untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah kita dapat</p>

				<p>diterima Allah SWT. Tawassul juga dapat diartikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, mengikuti petunjuk Rasul-Nya dan mengamalkan seluruh amalan yang dicintai dan diridhai-Nya. Lebih jelasnya adalah kita melakukan suatu ibadah dengan maksud mendapatkan keridhaan Allah dan surga-Nya. Bertawassul juga salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.</p>
			<p>(2.9) <i>Assalamualaika Rasulallah</i> <i>Assalamualaika yaa Habiballah</i> “Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulallah semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai kekasih Allah</p>	<p><i>Assalamualaika Rasulallah</i> <i>Assalamualaika yaa Habiballah</i> adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulallah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulallah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat diantaranya Allah</p>

				<p>SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW.</p>
			<p>(2.10) <i>Assalamualaika yaa Rasulullah Assala mualaika ayyuhaladzi warrahmatullahi wabarakatuh</i> “Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulullah</p>	<p><i>Assalamualaika yaa Rasulullah Assala mualaika ayyuhaladzi warrahmatullahi wabarakatuh</i> adalah shalawat atau doa yang sering diucapkan umat Islam kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ibadah karena meyakini bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT. Shalawat juga banyak memberikan kita pahala dan manfaat diantaranya Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita dan kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Shalawat juga termasuk salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT dan Rasulullah SAW.</p>

			<p>(2.11) <i>Ilaahi Sallimil Ummah Minal Aafaati Wanniqmah</i> “Wahai Tuhanku Semoga Engkau berkenan menyelamatkan ummat”</p>	<p><i>Ilaahi Sallimil Ummah Minal Aafaati Wanniqmah</i> adalah doa yang ditujukan kepada pasukan Islam sewaktu perang badar, mendoakan orang lain dalam kebaikan juga sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT Berdoa adalah salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT.</p>
			<p>(2.12) <i>Ilahi Najjinaa Waksyif Jamii'a Adziyyatin Wahrif</i> “Ya Allah semoga Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh”</p>	<p><i>Ilahi Najjinaa Waksyif Jamii'a Adziyyatin Wahrif</i> adalah doa yang diucapkan umat Islam agar terhindar dari marabahaya dan tipu daya musuh, karena tempat perlindungan yang baik hanyalah kepada Allah SWT. Adapun berdoa kepada Allah SWT adalah wujud bahwa kita beriman kepada Allah, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT. Berdoa adalah salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT</p>

5.	I'tiraf		(2.13) <i>Illahi 'Abdukal 'asi ataaka muqirrambiidz Dzunuubi Waqadda'aaka</i> “Wahai Tuhanku, Hamba-Mu yang penuh dengan dosa Ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan”	<i>Illahi 'Abdukal 'aasi ataaka muqirrambiidz Dzunuubi Waqadda'aaka.</i> Kalimat tersebut menjelaskan seseorang yang menyesal atas perbuatan dosanya dan ia ingin bertaubat kepada Allah SWT dan meminta ampunan kepada Allah SWT.
6.	Subhanallah		(2.14) <i>Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala HaulaWala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim</i> “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung”	<i>Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala HaulaWala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim</i> adalah kalimat <i>dzikir</i> atau pujian yang diucapkan umat Islam kepada Allah SWT. Memuji Allah dengan berdzikir adalah bentuk keimanan kita kepada Allah, karena hanya mempercayai Allah SWT hidup kita akan bahagia dunia akhirat, dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Berdzikir atau mengingat Allah SWT adalah amalan yang dianjurkan di setiap kesempatan.

7.	Ya Rabbana		(2.15) Kami yang lemah tiada daya upaya, hanya pada-Mu diri ini berharap	Kami Yang Lemah Tiada Daya Upaya, Hanya Padamu Diri Ini Berharap. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa hanya kepada Allah SWT tempat kita memohon ampunan dan perlindungan, sebesar dan sebanyak apapun dosa kita, maka akan Allah SWT maafkan. Jangan menyerah untuk terus berdoa dan memohon ampunan kepada Allah SWT.
8.	Adzab Illahi		(2.16) Tubuhku bergetar saat menyebut Asma-Mu , terbayang Kebesaran-Mu	Tubuhku Bergetar Saat Menyebut Asma-Mu , Terbayang Kebesaran-Mu . Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Allah Sang maha pencipta yang mengatur seluruh alam semesta dengan kebesaran mukjizat-Nya dan tidak ada yang mampu menandingi ciptaa-Nya, dengan demikian hanya kepada Allah SWT kita bersembah diri dan hanya kepada Allah SWT kita beriman. Adapun kata asmaul husna adalah

				<p>nama-nama Allah yang paling baik dan indah berupa pujian, setiap nama tersebut menjelaskan sifat Allah SWT yang baik dan indah, sehingga membuat umat Islam lebih mudah memahami. Salah satu bentuk atau upaya bahwa kita beriman kepada Allah SWT adalah dengan mengucapkan asmaul husna atau memuji Allah SWT dengan nama-nama yang indah.</p>
			<p>(2.17) Bersujud, bersimpuh kepada-Mu, Ya Allah, berilah Rahmat-Mu</p>	<p>Bersujud, Bersimpuh Kepada-Mu, Ya Allah Berilah Rahmat-Mu menjelaskan bahwa bersujud adalah bentuk ibadah umat Islam kepada Allah. Sujud dalam pengertian ini tidak boleh dilakukan kecuali hanya kepada Allah SWT semata. Sujud dan penyembahan kepada selain Allah, dilarang keras dalam Islam, karena selain bertentangan dengan prinsip tauhid, juga karena hal itu dapat merendahkan</p>

				<p>harkat dan martabat manusia sebagai makhluk tertinggi ciptaan Allah. Sebagai perintah agama, sujud merupakan salah satu perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Sujud memperlihatkan kebiasaan manusia di hadapan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Keutamaan yang lain lagi, sujud menunjukkan kesungguhan dan kesejatian baik dalam ibadah maupun doa. Karena itu, Rasulullah SAW menyuruh kaum Muslimin agar banyak bersujud, supaya mereka lebih dekat kepada Allah dan doanya lebih mudah terkabul</p>
			<p>(2.18) <i>Berdzikir</i>, berdoa, berserah diri pada-Mu, tunjukkan aku jalan-Mu (<i>Adzab Illahi</i>)</p>	<p><i>Berdzikir</i>, berdoa, berserah diri pada-Mu, tunjukkan aku jalan-Mu. Kata <i>dzikir</i> menurut bahasa artinya ingat. Sedangkan <i>dzikir</i> menurut pengertian syariat</p>

				<p>adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadanya. Kita diperintahkan untuk <i>berdzikir</i> kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya. Doa menurut pengertian syariat adalah memohon dan meminta perlindungan kepada Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepadanya. Doa merupakan bagian dari ibadah dan boleh dilakukan setiap waktu, karena Allah SWT selalu bersama hamba-hambanya</p>
9.	Sepohon Kayu		(2.19) Walaupun hidup seribu tahun, bila tak <i>sembahyang</i> apa gunanya	<p>Walaupun hidup seribu tahun, bila tak <i>sembahyang</i> apa gunanya. Kata <i>sembahyang</i> adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan sholat, umat Islam bisa dibilang menjalankan semua</p>

				<p>ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan shalat, umat muslim turut berzikir, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, shalat bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya shalat wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan shalat sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. Shalat merupakan tiang agama yang menjadi pemisah orang Islam antara orang syirik dan kufur. Sholat merupakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam.</p>
			<p>(2.20) Kami <i>sembahyang fardhu</i> sembahyang, <i>sunah</i> pun ada bukan sembarang</p>	<p>Kami <i>sembahyang fardhu</i> sembahyang, <i>sunah</i> pun ada bukan sembarang. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa shalat atau sembahyang adalah ibadah yang meliputi</p>

				<p>peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan sholat, umat Islam bisa dibilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan sholat, umat muslim turut berzikir, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, sholat bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya shalat wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan shalat sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. Sholat merupakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam.</p>
			(2.21) Kami sembahyang limalah waktu , siang dan malam sudahlah tentu hidup	Kami Sembahyang Limalah Waktu , Siang Dan Malam Sudahlah Tentu. Hidup

			<p>dikubur yatim piatu, tinggallah seorang dipukul dipalu</p>	<p>Dikubur Yatim Piatu, Tinggallah Seorang Dipukul Dipalu. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa sholat atau sembahyang adalah ibadah yang meliputi peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau taslim, dengan menjalankan sholat, umat Islam bisa dibilang menjalankan semua ibadah. Sebab, dalam gerakan dan bacaan sholat, umat muslim turut berzikir, tilawah, berdiri, bertasbih, bersujud, berdoa, dan bertakbir kepada Allah SWT. Maka demikian, sholat bisa dibilang sebagai ibadah yang komplet. Tidak hanya shalat wajib saja kita juga dianjurkan untuk menjalankan shalat sunnah dan ibadah sunnah lainnya karena pahala yang diperoleh sangat besar. Sholat merupakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Allah</p>
--	--	--	---	---

				dan menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam.
1.	Shalawat Badar	Bersyukur	(3.1) <i>Makaa Idal 'Idaal Wal Thuf, Bi Ahlil Badri Yaa Allah</i> “Dan semoga Engkau Mengasihi kami, karena berkahnya Ahli Badar ya Allah”	<i>Makaa Idal 'Idaal Wal Thuf, Bi Ahlil Badri Yaa Allah.</i> Kalimat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam bersyukur karena kemenangan umat Islam pada saat perang Badar, semuanya kerana doa dan keyakinan kepada Allah SWT.
2.	Subhanallah		(3.2) <i>Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala HaulaWala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim</i> “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung”	<i>Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala HaulaWala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim.</i> Kalimat tersebut adalah <i>dzikir</i> atau pujian yang diucapkan umat Islam kepada Allah SWT. Memuji Allah dengan berdzikir adalah bentuk keimanan kita kepada Allah, karena hanya mempercayai Allah SWT hidup kita akan bahagia dunia akhirat, dan tidak ada yang berhak

				disembah kecuali Allah SWT. <i>Berdzikir</i> atau mengingat Allah SWT adalah amalan yang dianjurkan disetiap kesempatan.
1.	Allah Maha	Bersabar	(4.1) Setiap diri kan diuji dengan sesuatu yang dicintai	Setiap diri kan diuji dengan sesuatu yang dicintai. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah SWT, diuji dengan kehilangan seseorang yang kita cintai, diuji dengan musibah seperti sakit, kecelakaan, bencana alam dan sebagainya. Setiap ujian yang kita dapatkan, Allah SWT juga memberikan solusi agar kita bisa melewati ujian tersebut, salah satunya dengan sabar, tabah, menerima semua cobaan atau ujian yang diberikan Allah dengan lapang dada, jadi kita tidak perlu khawatir ataupun takut, karena Allah bersama orang-orang yang sabar.

2.	Itiraf		(4.2) <i>Illahi 'Abdukal 'Aasi Ataaka Muqirrambiidz Dzunuubi, Waqadda'aaka</i> “Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang penuh dengan dosa ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan”	<i>Illahi 'Abdukal 'Aasi Ataaka Muqirrambiidz Dzunuubi, Waqadda'aaka</i> adalah doa berserah diri, mengakui semua perbuatan dosa yang dilakukan selama hidup dan memohon ampunan kepada Allah SWT.
3.	Ya Rabbana		(4.3) Kami yang lemah tiada daya upaya, hanya pada-Mu diri ini berharap	Kami yang lemah tiada daya upaya, hanya pada-Mu diri ini berharap . Klimat tersebut menjelaskan bagaimana seorang hamba tidak boleh putus asa, terus berdoa dan berharap kepada Allah SWT.

(Khozin, 2013: 110 direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti)

Lampiran III

Lirik Lagu dalam Album *Khazanah Shalawat* Karya Ustaz Jefri Al Buchori

Allah Maha

Allahu Yaa Rabbi...Allahu Yaa Rabbi...Lailahaillahallah

Setiap diri 'kan diuji dengan sesuatu yang dicintai

Setiap insan 'kan menemui kesalahan di dalam diri

Dan setiap manusia tak ada yang sempurna

Menjalani hidup di dunia

Kesalahan 'kan terjadi, dosa-dosa 'kan ditemui

Mungkin tak bisa hindari meski hati t'lah menyadari

Dan setiap manusia tak ada yang sempurna

Menjalani hidup di dunia

Allah Maha Pengasih

Allah Maha Penyayang

Allah Akan Maafkan

Bila Kita Memohon Ampunan

Ya Rasulallah

Ya Rasulallah *salamun 'alaik ya rafii'asya ni waddaraji* (Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap pada-Mu, Wahai Yang Berbudi Luhur dan Bermartabat Tinggi)

'Athfatan yaa jiratal 'alami ya Allah ya u hailal judiwal karomi (Rasa kasih-Mu

Wahai Pemimpin Tetangga, Wahai Ahli Dermawan dan Pemurah Hati).

Ya Allah ya Allah ya Allah ya Rasulallah

Ya Allah ya Allah ya Allah ya Habiballah

Nahnu jiraanun bidzal haromi, haramil ikhsani wal khasani (Kami tetangga di tanah haram ini. tanah haram tempat berbuat baik dan memberi kebaikan)

Nahnu min qaumin bihi sakanuu ya allah, wabihi min khau fihim aminu
(Kami dari kaum yang tinggal di tempat itu, tempat yang mereka Merasa aman dari ketakutan)

Ya Allah ya Allah ya Allah ya Rasulallah

Ya Allah ya Allah ya Allah ya Habiballah

Wabi Aayatil Quraani unu, fattaitfina akhol wahani (Dengan Ayat-Ayat Al-Qu'an mereka mendapat inayah. renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah).

Na'riful batkha wata'rifuna ya Allah, wasshofa walbaitu yaklafuna
(Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami, Bukit Shafa dan Baitil-Haram menawan hati kami).

Walanal Maklaa Wakhoifu Mina, falaman hadza wakun wakuni (Kami punya Ma'la dan Masjid Kha'if di Kota Mina, ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana).

Walanal khoirul anami abu ya Allah, Wa'aliyul Murtadho Khasabu

(Kami mempunyai Ayah sebaik-baik Makhluk, dan adalah keturunan Ali yang diRidhai).

Ya Nabi Salam

Yaa Nabi Salaam 'Alaika , Yaa Rasul Salaam 'Alaika (Wahai Nabi, salam sejahtera untuk-Mu, Wahai Rosul salam sejahtera untuk-Mu).

Yaa Habib Salam 'Alaika, Selawattullah 'Alaika (Wahai Kekasih, salam sejahtera untuk-Mu da selawat (Rohmat) Allah untuk-Mu)

Asyroqol badru 'alainaa fakhtafat minhul buduuru (Bulan purnama telah terbit menyinari kami, pudarlah purnama purnama lainnya)

Mitsla husnik maa roainaa qoththu yaa wajhas suruuri (Belum pernah aku lihat keelokan sepertimu wahai orang yang berwajah riang)

Yaa Nabi Salaam 'Alaika, Yaa Rasul Salaam 'Alaika (Wahai Nabi, salam sejahtera untuk-Mu, Wahai Rosul salam sejahtera untuk-Mu).

Yaa Habiib Salam 'Alaika Selawattullah 'Alaika (Wahai Kekasih, salam sejahtera untuk-Mu dan selawat (rohmat) Allah untuk-Mu).

Anta syamsun anta badrun, anta nuurun fauqo nuuri (Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya).

Anta iksiiru wa ghooli, anta misbaahus-shuduuri.

Shalawat Badar

Shalaatullaah Salaamullaah, 'Alaa Thaaha Rasuulillaah (Selawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada Taha (Nabi) Sang utusan Allah)

Shalaatullaah Salaamullaah, 'Alaa Yaa Siin Habiibillaah (Selawat dan salam Allah semoga terlimpah kepada kepada Yasin Sang Kekasih Allah).

Tawassalna Bibismillaah, wabil haadi Rasulillaah (Kami Bertawassul dengan nama Allah dan dengan petunjuk Rasulullah).

Wakulli mujaahidin lillaah bi ahliil badri yaa Allaah (Dan juga kepada setiap pejuang di jalan Allah dan para pahlawan pada Perang Badar)

Assalamualaika Yaa Rasulullah assalamualaika yaa Habiballah (Semoga keselamatan terlimpahkan kepada-Mu wahai Rasulullah semoga keselamatan terlimpahkan kepada-Mu wahai kekasih Allah)

Assalamualaika yaa Rasulullah assalamualaika ayyuhaladzi warrahmatullahi wabarakatuh (Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Rasulullah semoga keselamatan terlimpahkan orang-orang yang beriman).

Ilaahi sallimil ummah, Minal aafaati wanniqmah (Wahai Tuhanku, semoga Engkau berkenan menyelamatkan ummat).

Wamin hammin wamin ghummah Bi Ahliil Badri yaa Allaah (Dari bencana dan siksa dan dari susah kesulitan, karena berkahnya Ahli Badar).

Ilahi Najjinaa Waksyif, Jamii'a Adziyyatin Wahrif (Ya Allah semogaa Engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan, dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh)

Makaa Idal 'Idaal Wal Thuf, Bi Ahlil Badri Yaa Allah (Dan semoga Engkau Mengasihi kami, karena berkahnya Ahli Badar ya Allah).

Itiraf

Ilahi Lastu lil Firdausi ahlaan wa'ala aqwa 'alannaril jahiimi (Wahai Tuhanku, hamba tak pantas menjadi penghuni Syurga, namun, hamba pun tak sanggup menjadi penghuni neraka).

Fahabli taubatan waghfir dzunubi fainnaka ghafirudz dzambil 'adziimi (Terimalah tobat-tobat hamba dan ampunilah dosa-dosa hamba, sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun atas segala dosa yang hamba perbuat).

Dzunubi Mitslu 'Adaddirrimaali Fahabli Taubatan Ya Dzal Jalaali (Dosa-dosa hamba bagaikan tumpukan pasir, terimalah tobat hamba WahaiYang Maha Mulia).

Wa 'umni haqisun fi kulli yaumin wa dzambizaidun kaifah timaalii (Sementara umur hamba kian hari kian berkurang dan dosa hamba kian bertambah bagaimana mungkin hamba mampu memikulnya).

Illahi 'abdukal 'aasi ataaka muqirrambiidz dzunuubi waqadda'aaka (Wahai Tuhanku, hamba-Mu yang penuh dengan dosa ini, kini menghadap-Mu memohon ampunan).

Faintaghfir fa anta lidzaka ahlu wa intathrud famannarjuu siwaaka (Jika Engkau mengampuni, pantaslah karna Engkau Maha Pengampun namun, jika Engkau menolak permohonan hamba, kepada siapa hamba berharap selain Engkau).

Subhanallah

Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar Wala Haulawala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adzim (Maha Suci Allah, Segala Puji Bagi Allah, Tidak Ada Tuhan Yang Berhak Disembah Kecuali Allah, Dan Allah Maha Besar Tiada Daya Dan Tiada Kekuatan Melainkan Dengan Pertolongan Allah Yang Maha Tinggi Dan Maha Agung)

Ya Rabbana

Ya Robbana Robbana Robbana.

Ya Tuhan kami yang menguasai hati

Kami tlah lupa senantiasa bersalah

Hanya pada-Mu, hati ingin kembali

Kami tlah sesat, kami tlah aniaya

Jika tanpa ampunan-Mu, jika tanpa rahmat dan cinta-Mu

Sesungguhnya kami adalah orang merugi

Ya Robbana Robbana Robbana.

Ya Tuhan kami Yang Maha Mengampuni

Tiada lah tempat untuk kami kembali

Kami yang lemah tiada daya upaya, hanya pada-Mu diri ini berharap

Jika tanpa ampunan-Mu, jika tanpa rahmat dan cintamu

Sesungguhnya kami adalah orang merugi

Ya Robbana Robbana Robbana ya Robbana Dzhalamna Anfusana...

Wailamthagfirlana Watarhamna Lanakunanna Minal Khasiriin.

Adzab Illahi

Allah, ampunilah semua kesalahan, terimalah taubat kami

Tubuhku bergetar saat menyebut Asma-Mu, terbayang Kebesaran-Mu

Bersujud, bersimpuh kepada-Mu, Ya Allah, berilah Rahmat-Mu

Hamba penuh dosa, berharap belas kasih-Mu, hamba penuh dosa

Ya Allah, ampunilah semua kesalahan, terimalah taubat kami

Allah lindungilah, Allah jauhkanlah dari Azab-Mu, Ilahi

Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu, tunjukkan aku jalan-Mu

Bertambah usiaku, s'makin bertambah dosaku, kumohon ampunan-Mu

Hamba penuh dosa, berharap belas kasih-Mu, Hamba penuh dosa

Allah, ampunilah (Allah, ampunilah) semua kesalahan

Terimalah taubat kami (Allah, ampunilah)

Sepohon Kayu

Sepohon kayu daunnya rimbun, lebat bunganya serta buahnya

Walaupun hidup seribu tahun, bila tak sembahyang apa gunanya?

Walaupun hidup seribu tahun, bila tak sembahyang apa gunanya?

Kami bekerja sehari-hari, untuk belanja rumah sendiri

Walaupun hidup seribu tahun, bila tak sembahyang apa gunanya?

Walaupun hidup seribu tahun, bila tak sembahyang apa gunanya?

Kami sembahyang fardhu sembahyang, sunah pun ada bukan sembarang

Supaya Allah menjadi sayang, kami bekerja hatilah riang

Supaya Allah menjadi sayang, kami bekerja hatilah riang

Kami sembahyang limalah waktu, siang dan malam sudahlah tentu

Hidup dikubur yatim piatu, tinggallah seorang dipukul dipalu

Hidup dikubur yatim piatu, tnggallah seorang dipukul dipalu

Dipukul dipalu sehari-hari, barulah ia sadarkan diri

Hidup di dunia tiada berarti, akhirat di sana sangatlah rugi

Hidup di dunia tiada berarti, akhirat di sana sangatlah rugi

LAMPIRAN IV

BIOGRAFI PENYANYI RELIGI ALBUM KHAZANAH SHALAWAT



Jeffry Al Buchori memiliki nama populer Uje (lahir di Jakarta, 12 April 1973 – meninggal di Jakarta, 26 April 2013 pada umur 40 tahun) adalah seorang pendakwah atau ustaz yang tampil dengan mengemas bahasa dakwahnya dengan bahasa-bahasa anak muda. Sehingga ustaz Uje kerap juga dipanggil sebagai

ustaz gaul. Beberapa hari setelah ia merayakan ulang tahunnya yang ke-40, ia mengalami kecelakaan motor yang menyebabkan Uje meninggal dunia di usia 40 tahun. Uje anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Alm. H. Ismail Modal dan Ustaza Dra. Hj. Tatu Mulyana. Sejak kecil Uje telah diberikan pendidikan Islam yang kuat. Hal ni terbukti saat duduk di bangku sekolah kelas 3-5 SD meraih prestasi MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) sampai tingkat provinsi. Setelah lulus SD, bersama kedua kakaknya, Alm. Ust. H. Abdullah Riyad dan Ust. H. Aswan Faisal, ia bersekolah di Pondok Daar El-Qolam Gintung, Jayanti Tangerang. Namun selama di pesantren Uje bertemu dengan Pipik Dian Irawati, seorang model gadis sampul majalah Aneka tahun 1995 asal Semarang, Jawa Tengah, dan mereka menikah pada 7 September 1999. pernikahannya dengan Pipik ini dikaruniai tiga orang anak, Adiba Khanza Az-Zahra, Mohammad Abidzar Al-Ghifari, dan Ayla Azuhro. Uje berdakwah pertama kali di sebuah masjid di Mangga Dua, melalui majelis taklim, mushola, masjid, dan perlahan-lahan bisa seperti sekarang ini, dikenal oleh masyarakat banyak dikagumi oleh seluruh kalangan. Selain itu Uje, juga menyampaikan dakwahnya dalam bentuk lagu-lagu Islami, debut albumnya, Lahir Kembali diluncurkan 2006 lalu. Beberapa lagu diciptakannya sendiri dan dinyanyikan bersama penyanyi lagu-lagu religius muslim, seperti Opick, bahkan pernah berkolaborasi dengan grup band Ungu dalam mini album Ungu bertajuk Para Pencari-Mu (2007).

LAMPIRAN V

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Brevenda Yulia Akmal lahir di Jambi pada tanggal 19 Juli 1999. Putri dari pasangan Bapak Maheli Akmal dan Ibu Ely Warni, anak kedua dari tiga bersaudara. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari masuk PAUD Kel. Arab Melayu, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Sekolah di SD Negeri 4 Kel. Arab Melayu, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Setelah menyelesaikan pendidikan SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP

Negeri 21 Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2014-2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2018 penulis masuk ke perguruan tinggi Universitas Batanghari Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari, peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 4 Kota Jambi, untuk memenuhi syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Lirik Lagu Dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori*.

